

# DATA STRATEGIS

## KABUPATEN KOLAKA UTARA

### 2023

VOLUME 5, 2024





# **DATA STRATEGIS**

## **KABUPATEN KOLAKA UTARA**

### **2023**

**VOLUME 5, 2024**

<https://kolutkab.bps.go.id>



# DATA STRATEGIS KABUPATEN KOLAKA UTARA 2023

<b>ISSN</b>	:	-
<b>No. Publikasi</b>	:	74080.24028
<b>Katalog</b>	:	1103003.7408
<b>Ukuran Buku</b>	:	17,6 cm x 25 cm
<b>Jumlah Halaman</b>	:	xvi + 115 hal
<b>Naskah</b>	:	Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara
<b>Penyunting</b>	:	Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara
<b>Penyusun</b>	:	Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara
<b>Desain Kover</b>	:	Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara
<b>Ilustrasi Kover</b>	:	Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara
<b>Infografis</b>	:	Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara
<b>Ilustrasi Infografis</b>	:	<a href="http://www.freepik.com">www.freepik.com</a>
<b>Diterbitkan oleh</b>	:	©Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara.

# **TIM PENYUSUN**

## **Penanggung Jawab**

**Anisa Noor Rosidah, S.Si., M.Si.**

## **Penyunting**

**Maudy Fitri Liani, S.Tr. Stat.**

## **Penulis**

**Asma Rahmani Nurfaidah, S.Tr. Stat.**

## **Penyaji Data**

**Asma Rahmani Nurfaidah, S.Tr. Stat.**

## **Perwajahan Isi dan Gambar Kulit**

**Asma Rahmani Nurfaidah, S.Tr. Stat.**

<https://kolukab.bps.go.id>



# KATA PENGANTAR

Data statistik merupakan bagian penting dalam monitoring dan evaluasi hasil pembangunan serta menentukan strategi kebijakan pembangunan. Data strategis yang bersifat umum dan ringkas sangat dibutuhkan bagi para pemangku kebijakan dan pengguna data lain termasuk akademisi, peneliti, dan swasta. Oleh karena itu, sebagai upaya mempermudah masyarakat dalam mengakses data, BPS Kabupaten Kolaka Utara melalui Publikasi Data Strategis Kabupaten Kolaka Utara 2023 menyajikan data-data strategis yang bersifat ringkas dan umum.

Data-data yang disajikan mencakup kependudukan, ketenagakerjaan, kemiskinan, pertanian, pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, dan kemahalan konstruksi. Untuk memudahkan pemahaman dan pemanfaatannya, maka publikasi ini dilengkapi dengan penjelasan teknis berupa konsep dan definisi, metode penghitungan, serta cara menginterpretasikan data-data yang disajikan.

Kami menyadari bahwa publikasi ini mungkin belum mampu memenuhi semua harapan para pengguna data. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami butuhkan demi penyempurnaan penerbitan selanjutnya. Semoga data yang tersajikan dalam publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna data untuk berbagai keperluan.

Lasusua, Desember 2024

**Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Kolaka Utara**

Anisa Noor Rosidah



# RINGKASAN DATA

## RINGKASAN DATA STRATEGIS KABUPATEN KOLAKA UTARA 2019-2023

No. (1)	Indikator (2)	Tahun				
		2019 (3)	2020 (4)	2021 (5)	2022 (6)	2023 (7)
1	Jumlah Penduduk Hasil Sensus Penduduk 2020 (Ribu Jiwa)	-	137,7	139,2	141,1	140,5
2	Laju Pertumbuhan Penduduk Hasil Sensus Penduduk (%)	-	1,22	1,53	1,38	2,24
3	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	1,38	2,13	3,18	2,86	2,04
4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	79,61	82,23	79,76	77,18	73,93
5	Rasio Ketergantungan (%)	53,49	44,35	47,89	43,66	-
6	Persentase Penduduk Miskin (%)	13,19	12,96	13,79	13,08	13,57
7	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	19,80	19,83	21,36	20,83	21,79
8	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	454.127	494.836	506.903	511.972	517.092
9	Gini Rasio (%)	0,32	0,35	0,36	0,38	0,33
10	Nilai Tukar Petani per Desember	92,58	97,28	101,08	99,52	106,47
11	Luas Panen Padi (Ha)	3.354,7	2.739,5	2.722,4	-	-
12	Produksi Padi (Ton)	13.801,24	11.687,8	-	-	-
13	Angka Harapan Hidup (Tahun)	70,15	70,36	70,36	70,40	70,62
14	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7,86	8,12	8,22	8,54	8,81
15	Indeks Pembangunan Manusia	68,91	69,31	69,50	70,39	71,11
16	Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,10	0,46	2,66	3,69	3,99
17	PDRB ADHB (Milyar Rp)	8.674,218	8.835,244	9.186,744	10.095,998	11.226,936
18	PDRB ADHK (Milyar Rp)	6.331,381	6.360,263	6.529,384	6.770,493	7.040,844
19	PDRB per Kapita ADHB (Juta Rp)	57,84	64,34	65,67	70,72	77,08
20	PDRB per Kapita ADHK (Juta Rp)	42,22	46,32	46,67	47,42	48,34
21	Indeks Kemahalan Konstruksi	99,33	97,79	94,64	90,81	93,21



# DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar	iii
Ringkasan Data Strategis	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Grafik	xii
1. GEOGRAFI	1
2. KEPENDUDUKAN	7
Kepadatan Penduduk	10
Laju Pertumbuhan Penduduk	12
Rasio Jenis Kelamin	14
3. KETENAGAKERJAAN	19
Angkatan Kerja	21
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	24
Tingkat Pengangguran Terbuka	26
Status Pekerjaan Utama	28
Rasio Ketergantungan	30
4. KEMISKINAN	33
Garis Kemiskinan	36
Persentase Penduduk Miskin	38
Indeks Kedalaman Kemiskinan	40
Indeks Keparahan Kemiskinan	42
Koefisien Gini (Gini Rasio)	44
5. PERTANIAN	47
Nilai Tukar Petani	49
Tanaman Pangan	53

# DAFTAR ISI

Halaman

6.	PEMBANGUNAN MANUSIA	65
	Angka Harapan Hidup	67
	Rata-rata Lama Sekolah	70
	Harapan Lama Sekolah	73
	Rata-rata Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan (Daya Beli)	76
	Indeks Pembangunan Manusia	79
7.	PENDAPATAN REGIONAL	85
	Produk Domestik Regional Bruto	88
	Distribusi Persentase PDRB	95
	Laju Pertumbuhan PDRB	98
	Indeks Implisit	102
	PDRB per Kapita	104
	Inflasi	106
8.	KEMAHALAN KONSTRUKSI	109
	Daftar Pustaka	119

# DAFTAR TABEL

Halaman

1.1	Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2023 .....	4
2.1	Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk, Persentase Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2022	13
2.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Kabupaten Kolaka Utara, 2023.....	15
2.3	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Kabupaten Kolaka Utara, 2023 .....	16
3.1	Jumlah Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kolaka Utara, 2019 - 2023 .....	23
3.2	Jumlah Bukan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kolaka Utara, 2019 - 2023 .....	23
3.3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kolaka Utara, 2019 - 2023.....	25
3.4	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kolaka Utara, 2019 - 2023 .....	27
3.5	Jumlah Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023	29
3.6	Persentase Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023	29
3.7	Rasio Ketergantungan Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023 .....	31
4.1	Garis Kemiskinan Kabupaten Kolaka Utara, 2018-2023.....	37
4.2	Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Kolaka Utara, 2018-2023 .....	39
4.3	Indeks Kedalaman Kemiskinan Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018-2023.....	41
4.4	Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018-2023.....	43

# DAFTAR TABEL

Halaman

4.5	Koefisien Gini (Gini Ratio) Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018-2023.....	45
5.1	Nilai Tukar Petani Per Subsektor serta Persentase Perubahannya (2018=100).	51
5.2	Luas Panen Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2017-2021	54
5.3	Produksi Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2017-2020 .....	55
5.4	Luas Panen Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023	56
5.5	Produksi Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023	57
5.6	Luas Panen Kacang Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023 .....	58
5.7	Produksi Kacang Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023 .....	59
5.8	Luas Panen Ubi Kayu Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023	60
5.9	Produksi Ubi Kayu Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023	61
5.10	Luas Panen Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023	62
5.11	Produksi Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023	63
6.1	Angka Harapan Hidup Saat Lahir Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kabupaten / Kota, 2020-2023 .....	69
6.2	Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kabupaten / Kota, 2020-2023.....	72
6.3	Harapan Lama Sekolah Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kabupaten/Kota, 2020-2023 .....	75
6.4	Pengeluaran per Kapita per Tahun yang Disesuaikan Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kabupaten/Kota, 2020-2023 .....	78
6.5	Batas Maksimum dan Minimum Komponen IPM .....	80
6.6	Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kabupaten / Kota, 2020-2023 .....	82
7.1	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023.....	90
7.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Kabupaten Kolaka Utara 2019-2023 .....	91
7.3	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran Kabupaten Kolaka Utara 2019-2023 .....	92

# DAFTAR TABEL

Halaman

7.4	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Kolaka Utara (Juta Rupiah), 2019-2023 .....	93
7.5	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Kolaka Utara (Juta Rupiah), 2019-2023 .....	94
7.6	Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Kolaka Utara (Persen), 2019-2023 .....	96
7.7	Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Kabupaten Kolaka Utara (Persen), 2019-2023 .....	97
7.8	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023 .....	99
7.9	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Kolaka Utara (Persen) 2019-2023 .....	100
7.10	Indeks Implisit PDRB Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023 .....	103
7.11	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Kabupaten Kolaka Utara, 2019 - 2023 .....	105
7.12	IHK dan Tingkat Inflasi <i>Month to Month (mtm)</i> , <i>Year to Date (ytd)</i> , dan <i>Year on Year (yoy)</i> Gabungan 2 Kota Desember 2022 Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100).....	107
8.1	Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019-2023.....	117

# DAFTAR GRAFIK

Halaman

2.1	Piramida Penduduk Kabupaten Kolaka Utara, 2023.....	17
3.1	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023.....	27
3.2	Rasio Ketergantungan Kabupaten Kolaka Utara, 2018-2022.....	31
4.1	Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018-2023 .....	39
4.2	Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018-2023 .....	43
4.3	Koefisien Gini (Gini Ratio) Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018-2023 .....	45
5.1	Luas Panen Padi (Ha) Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2017-2021	54
5.2	Produksi Padi (Ton) Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2017-2020	55
5.3	Luas Panen Jagung (Ha) Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019 - 2023.....	56
5.4	Produksi Jagung (Ton) Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019 - 2023.....	57
5.5	Luas Panen Kacang Tanah (Ha) Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023 .....	58
5.6	Produksi Kacang Tanah (Ton) Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023.....	59
5.7	Luas Panen Ubi Kayu (Ha) Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019 - 2023.....	60
5.8	Produksi Ubi Kayu (Ton) Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019 - 2023.....	61
5.9	Luas Panen Ubi Jalar (Ha) Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023.....	62
5.10	Produksi Ubi Jalar (Ton) Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019 - 2023.....	63
6.1	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019-2023 .....	71
6.2	Harapan Lama Sekolah (Tahun) Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019-2023 .....	74

# DAFTAR GAMBAR

Halaman

6.3	Pengeluaran per Kapita per Tahun yang Disesuaikan Penduduk (Ribu Rupiah) Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019-2023.....	77
6.4	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020-2023.....	83
7.1	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023.....	101
7.2	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita (Juta Rupiah) Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023.....	105



# 1

# GEOGRAFI

**Kolaka Utara** merupakan kabupaten yang secara geografis terletak di bagian ujung barat laut Provinsi Sulawesi Tenggara, berada di antara

**2°46'45" - 3°50'50" LS dan 120°41'16" - 121°26'31" BT.**

## Batas-batas Wilayah

Kabupaten Luwu Timur

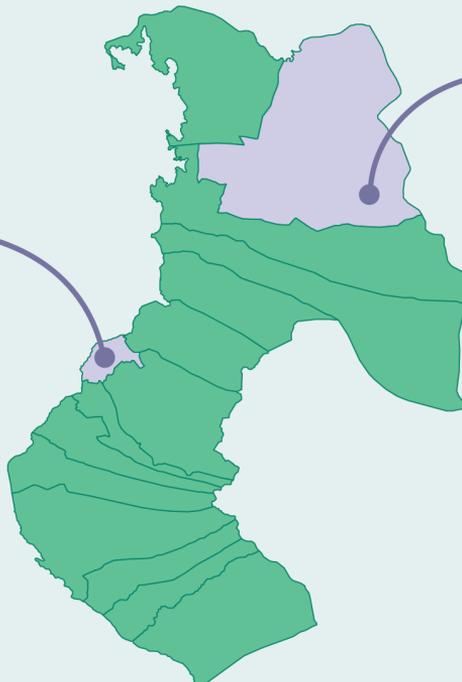


Luas wilayah Kolaka Utara

**2.924,46 km<sup>2</sup>**

Kecamatan Watunohu memiliki luas wilayah terkecil

**33,40 km<sup>2</sup>**



Kecamatan Porehu memiliki luas wilayah terluas

**571,60 km<sup>2</sup>**



# GEOGRAFI

## Pendahuluan

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat dipantau perkembangannya secara berkala dan terus menerus.

Sejak tahun 2008, pendataan Podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan kabupaten/kota. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data Podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.

Data Podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.

## Cakupan Wilayah

Pencacahan Podes dilakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, nagari, Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait.

## Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data Podes terakhir dilaksanakan pada tahun 2021 yang dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota, sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan terhadap wilayah target pencacahan.

# GEOGRAFI

**Tabel 1.1 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2023**

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas <sup>1</sup> (km <sup>2</sup> )	Persentase terhadap Luas Kabupaten/Kota	Jumlah Pulau*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ranteangin	Ranteangin	83,35	2,85%	-
Lambai	Lambai	97,97	3,35%	-
Wawo	Wawo	260,96	8,92%	-
Lasusua	Lasusua	269,32	9,21%	-
Katoi	Katoi	144,49	4,94%	-
Kodeoha	Mala-Mala	137,26	4,69%	-
Tiwu	Tiwu	35,47	1,21%	-
Ngapa	Lapai	222,71	7,62%	-
Watunohu	Watunohu	33,40	1,14%	-
Pakue	Olo-Oloho	150,68	5,15%	-
Pakue Utara	Pakue	223,80	7,65%	-
Pakue Tengah	Latali	174,47	5,97%	-
Batu Putih	Batu Putih	236,56	8,09%	-
Porehu	Porehu	571,60	19,55%	-
Tolala	Tolala	282,42	9,66%	-
<b>Kolaka Utara</b>		<b>2.924,46</b>	<b>100,%</b>	<b>12*</b>

Catatan : <sup>1</sup>Luas wilayah kecamatan dihitung berdasarkan citra satelit  
\* Data jumlah pulau di Kabupaten Kolaka Utara tidak tersedia menurut kecamatan

Sumber : <sup>1</sup>Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Kolaka Utara  
\* Badan Informasi Geospasial Indonesia

# 2

# KEPENDUDUKAN

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 1 tahun atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 1 tahun tetapi bertujuan untuk menetap



## Laju Pertumbuhan

**2,04** persen

Laju Pertumbuhan Penduduk Kolaka Utara Pada Bulan Juni 2023 sebesar 2,04 persen dibandingkan dengan penduduk Bulan September 2020

## Kepadatan Penduduk

Ada sebanyak **41** jiwa di setiap 1 km<sup>2</sup> wilayah Kolaka Utara



Kecamatan Ngapa merupakan kecamatan dengan kepadatan tertinggi, yaitu sebesar **111** jiwa/km<sup>2</sup>



Kecamatan Porehu merupakan kecamatan dengan kepadatan terendah, yaitu sebesar **10** jiwa/km<sup>2</sup>



# KEPENDUDUKAN

## Pendahuluan

Sumber utama data kependudukan adalah Sensus Penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak tujuh kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010 dan 2020. Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Pencacahan penduduk menggunakan konsep *usual residence* yaitu konsep dimana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi sedang bertugas ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya.

Adapun sumber data kependudukan lainnya adalah Survei Penduduk Antar Sensus dan registrasi penduduk. Survei Penduduk Antar Sensus dilaksanakan di pertengahan periode antara dua sensus penduduk. Rumah tangga terpilih diwawancarai guna mendapatkan informasi mengenai kondisi kependudukan misalnya fertilitas, mortalitas dan migrasi. Sedangkan data populasi berdasarkan registrasi penduduk diperoleh dari catatan administrasi perangkat desa. Pada tingkat regional dan nasional, data diperoleh dengan menambahkan satu catatan ke dalam catatan lain untuk semua penduduk desa. Aktivitas ini dilakukan oleh Kementerian Dalam Negeri melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) menggunakan pendekatan *de jure*.

# KEPENDUDUKAN

## KEPADATAN PENDUDUK

### Konsep dan Definisi

Kepadatan penduduk dibagi menjadi 3 jenis :

1. Kepadatan penduduk kasar (*Crude Population Density*), yaitu menunjukkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah.
2. Kepadatan fisiologis (*Physiological Density*), yang menyatakan banyaknya penduduk untuk setiap kilometer persegi wilayah lahan yang ditanami (*cultivable land*).
3. Kepadatan agraris (*Agriculture Density*), menunjukkan banyaknya penduduk petani untuk setiap kilometer persegi wilayah *cultivable land*. Ukuran ini menggambarkan intensitas pertanian dari petani terhadap lahan yang mencerminkan efisiensi teknologi dan tenaga kerja pertanian.

Kepadatan penduduk kasar merupakan ukuran persebaran penduduk yang umum digunakan, karena selain data dan cara penghitungannya sederhana, ukuran ini sudah distandardisasi dengan luas wilayah.

### Rumus

$$KP = \frac{P}{A}$$

KP : Kepadatan Penduduk

P : Jumlah Penduduk

A : Luas Wilayah (km<sup>2</sup>)

### Kegunaan

1. Untuk mengetahui konsentrasi penduduk di suatu wilayah
2. Digunakan sebagai acuan dalam rangka mewujudkan pemerataan dan persebaran penduduk (program transmigrasi)

### Interpretasi

Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk tiap 1 kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Misalnya kepadatan penduduk Kabupaten Kolaka Utara tahun 2023 sebesar 41 artinya bahwa secara rata-rata tiap 1 kilometer persegi wilayah di Kabupaten Kolaka Utara didiami oleh 41 penduduk.

# KEPENDUDUKAN

## Sumber Data

Sensus Penduduk 2010, Sensus Penduduk 2020.

## Level Penyajian

Nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan.

## Publikasi

Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka dan Kecamatan Dalam Angka.

## Penyedia Informasi

Fungsi Statistik Sosial; Fungsi Integrasi, Pengolahan, dan Diseminasi Statistik.

## Keterbatasan

Dalam menginterpretasikan angka kepadatan penduduk harus sedikit berhati-hati karena angka ini merupakan rata-rata banyaknya penduduk per satuan luas di suatu wilayah. Angka kepadatan penduduk untuk daerah yang penduduknya menggerombol di suatu wilayah kurang dapat merepresentasikan kepadatan penduduk secara keseluruhan di wilayah tersebut. Contoh: kepadatan penduduk Indonesia tahun 2015 sebesar 134 jiwa/km<sup>2</sup> karena pada kenyataannya persebaran penduduk Indonesia tidak merata yakni berpusat di Pulau Jawa.

## Catatan

Periode penyajian data angka kepadatan penduduk yaitu tahunan.

# KEPENDUDUKAN

## LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK

### Konsep dan Definisi

Angka yang menunjukkan tingkat pertumbuhan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar. Laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung menggunakan tiga metode, yaitu aritmatik, geometrik, dan eksponensial. Metode yang paling sering digunakan di BPS adalah metode geometrik.

### Rumus

$$r = \left( \frac{P_t}{P_0} \right)^{\frac{1}{t}} - 1$$

Metode geometri

- r : Laju pertumbuhan penduduk  
P<sub>t</sub> : Jumlah Penduduk tahun t  
P<sub>0</sub> : Jumlah Penduduk tahun awal  
t : Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

### Kegunaan

Untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk antar dua periode waktu.

### Interpretasi

- $r > 0$  berarti terjadi penambahan jumlah penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- $r = 0$  berarti tidak terjadi perubahan jumlah penduduk pada tahun t dibandingkan tahun sebelumnya.
- $r < 0$  berarti terjadi pengurangan jumlah penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

### Sumber Data

Sensus Penduduk 2020.

### Level Penyajian

Nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan.

### Publikasi

Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka.

# KEPENDUDUKAN

## Penyedia Informasi

Fungsi Statistik Sosial; Fungsi Integrasi, Pengolahan, dan Diseminasi Statistik.

## Keterbatasan

Penghitungan laju pertumbuhan penduduk dengan metode geometrik menggunakan asumsi bahwa jumlah penduduk akan bertambah secara geometrik menggunakan dasar penghitungan bunga majemuk.

**Tabel 2.1 Penduduk, Kepadatan Penduduk, Persentase Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2023**

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )	Persentase Penduduk (%)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ranteangin	6,1	32	4,31	1,68
Lambai	7,0	43	4,99	4,82
Wawo	7,0	30	4,95	1,25
Lasusua	28,2	98	20,10	2,96
Katoi	7,2	87	5,13	1,51
Kodeoha	11,2	45	7,98	1,51
Tiwu	4,7	57	3,35	0,34
Ngapa	16,6	111	11,83	2,49
Watunohu	7,0	64	5,00	1,44
Pakue	10,6	34	7,52	1,83
Pakue Tengah	8,0	61	5,71	2,07
Pakue Utara	7,5	39	5,36	2,38
Batu Putih	8,8	24	6,29	2,90
Porehu	6,6	10	4,68	1,03
Tolala	3,9	21	2,80	3,60
<b>Kolaka Utara</b>	<b>140,5</b>	<b>41</b>	<b>100,00</b>	<b>2,04</b>

Sumber : BPS, Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023 (Pertengahan Tahun/Juni)

# KEPENDUDUKAN

## RASIO JENIS KELAMIN

### Konsep dan Definisi

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

### Rumus

$$SR = \frac{P_L}{P_W} \times 100$$

SR : Rasio jenis kelamin  
 $P_L$  : Jumlah penduduk laki-laki  
 $P_W$  : Jumlah penduduk perempuan

### Kegunaan

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, karena adat dan kebiasaan jaman dulu yang lebih mengutamakan pendidikan laki-laki dibanding perempuan, maka pengembangan pendidikan berwawasan gender harus memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama. Informasi tentang rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

### Interpretasi

- $SR > 100$  berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan.
- $SR = 100$  berarti jumlah penduduk laki-laki sama dengan jumlah penduduk perempuan.
- $SR < 100$  berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki.

### Sumber Data

Sensus Penduduk 2010, Sensus Penduduk 2020.

### Level Penyajian

Nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan.

# KEPENDUDUKAN

## Publikasi

Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka.

## Penyedia Informasi

Fungsi Statistik Sosial; Fungsi Integrasi, Pengolahan, dan Diseminasi Statistik.

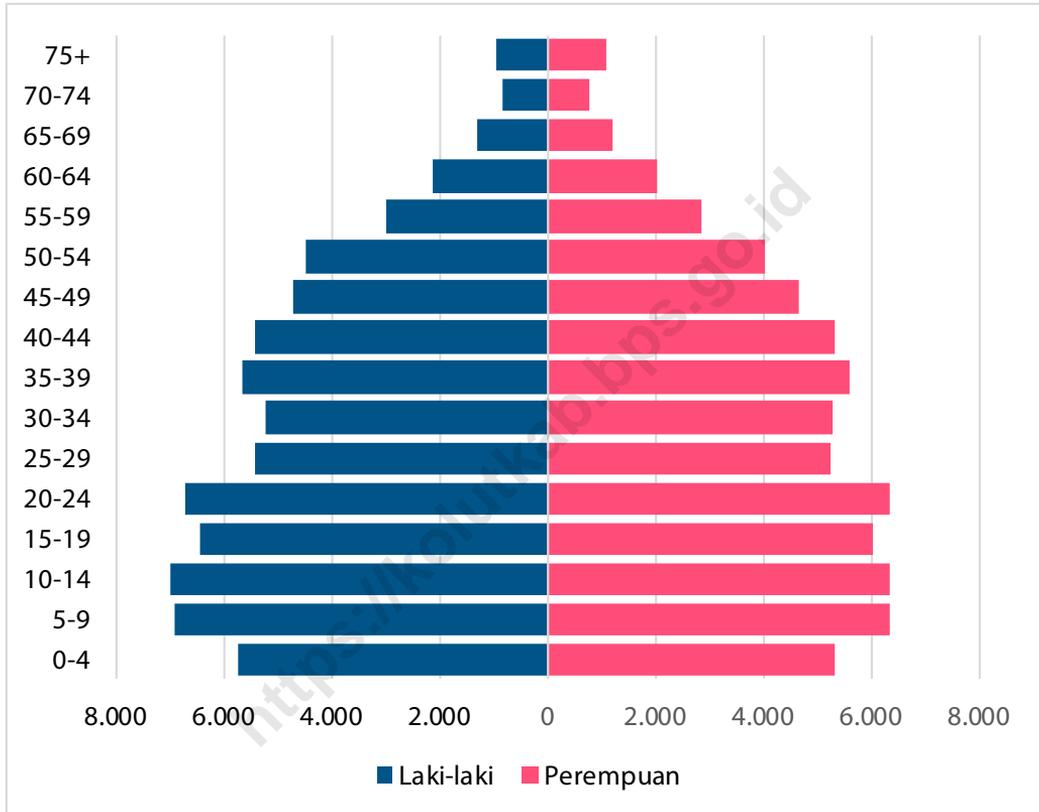
**Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Kabupaten Kolaka Utara, 2023**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0-4	5.740	5.336	11.076	107,57
5-9	6.934	6.358	13.292	109,06
10-14	7.014	6.328	13.342	110,84
15-19	6.442	6.033	12.475	106,78
20-24	6.736	6.340	13.076	106,25
25-29	5.430	5.232	10.662	103,78
30-34	5.211	5.286	10.497	98,58
35-39	5.653	5.606	11.259	100,84
40-44	5.428	5.339	10.767	101,67
45-49	4.719	4.652	9.371	101,44
50-54	4.465	4.019	8.484	111,10
55-59	2.980	2.839	5.819	104,97
60-64	2.126	2.029	4.155	104,78
65-69	1.322	1.211	2.533	109,17
70-74	845	783	1.628	107,92
75+	950	1.102	2.052	86,21
<b>Jumlah</b>	<b>71.995</b>	<b>68.493</b>	<b>140.488</b>	<b>105,11</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kolaka Utara

# KEPENDUDUKAN

Grafik 2.1 Piramida Penduduk Kabupaten Kolaka Utara, 2023



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kolaka Utara

Piramida penduduk Kabupaten Kolaka Utara tahun 2023 termasuk ke dalam tipe ekspansif. Karakteristik piramida ekspansif secara umum adalah:

- Sebagian besar penduduk berusia muda
- Penduduk lanjut usia relatif sedikit
- Angka kelahiran lebih besar daripada angka kematian
- Pertumbuhan penduduk sangat cepat
- Membutuhkan banyak lapangan pekerjaan
- Rasio ketergantungan besar

Hal ini tercermin dari pola piramida di atas yang melebar di bagian bawah dan cembung di bagian tengah yang merupakan penduduk usia muda. Sementara di bagian atas yang merupakan penduduk usia tua meruncing. Dengan jumlah penduduk usia 10-14 tahun yang terbanyak, yakni sebesar 13.342 jiwa.

# 3

# KETENAGAKERJAAN

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut boleh dilakukan baik secara berturut-turut/tidak terputus maupun kumulatif satu jam dalam seminggu.

Jumlah Angkatan Kerja

**79.393** orang

Tahun 2023



Tingkat Pengangguran Terbuka

**2,24** persen  
menurun 0,59 persen  
dibandingkan tahun 2022

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

**73,93** persen  
menurun 4,21 persen  
dibandingkan tahun 2022



**83,37%**



**57,81%**

Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan

**47,61** persen  
Pertanian

**10,33** persen  
Manufaktur

**42,06** persen  
Jasa-jasa



# KETENAGAKERJAAN

## Pendahuluan

Sumber utama data ketenagakerjaan adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi/data ketenagakerjaan. Pada beberapa survei sebelumnya, pengumpulan data ketenagakerjaan dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP), dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS).

Sakernas pertama kali diselenggarakan pada tahun 1976, kemudian dilanjutkan pada tahun 1977 dan 1978. Pada tahun 1986-1993, Sakernas diselenggarakan secara triwulanan di seluruh provinsi di Indonesia, baru sejak tahun 1994-2001, Sakernas dilaksanakan secara tahunan yaitu setiap bulan Agustus. Pada tahun 2002-2004, di samping Sakernas Tahunan dilakukan pula Sakernas Triwulanan. Pada tahun 2005-2010, pengumpulan data Sakernas dilaksanakan secara semesteran pada bulan Februari (Semester I) dan Agustus (Semester II).

Mulai tahun 2011 Sakernas dilakukan kembali secara triwulanan, yaitu bulan Februari (Triwulan I), Mei (Triwulan II), Agustus (Triwulan III), dan November (Triwulan IV). Hal ini dimaksudkan untuk memantau indikator ketenagakerjaan secara dini di Indonesia, yang mengacu pada KILM (*The Key Indicators of the Labour Market*) yang direkomendasikan oleh ILO (*The International Labour Organization*). Tetapi sejak tahun 2015-2020, Sakernas kembali dilaksanakan semesteran yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Pada tahun 2020, Sakernas menyempurnakan konsep status pekerjaan yang diadopsi dari ICLS 20 serta penambahan pertanyaan untuk menangkap fenomena ekonomi digital. Besarnya sampel Sakernas Februari 2020 Semester I sebanyak 7.500 blok sensus (BS) atau 75.000 rumah tangga. Sementara pada Agustus 2020, besarnya sampel sebanyak 30.000 BS yang terdiri dari 7.500 BS sampel Sakernas Semester I dan 22.500 BS sampel Sakernas Tahunan.

## ANGKATAN KERJA

### Konsep dan Definisi

Angkatan kerja terdiri dari penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut boleh dilakukan baik secara berturut-turut/tidak terputus maupun kumulatif satu jam dalam seminggu. Sebaliknya, bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang tidak bekerja karena sedang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan/atau melakukan aktivitas lainnya.

# KETENAGAKERJAAN

## Rumus

$$AK = a + b$$

AK : Angkatan Kerja

a : Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja

b : Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang pengangguran

## Kegunaan

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui jumlah penduduk yang berpotensi untuk bekerja.

## Interpretasi

Semakin tinggi jumlah angkatan kerja berarti semakin banyak jumlah penduduk yang berpotensi untuk bekerja.

## Sumber Data

Survei Angkatan Kerja Nasional, Survei Sosial Ekonomi Nasional, Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Sensus Penduduk.

## Level Penyajian

Nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan.

## Publikasi

Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka.

## Penyedia Informasi

Fungsi Statistik Sosial.

## Keterbatasan

Tidak bisa mencakup pekerja anak, karena batasannya penduduk usia bekerja adalah usia 15 tahun ke atas.

## Catatan

Periode penyajian data angkatan kerja yaitu tahunan.

# KETENAGAKERJAAN

**Tabel 3.1 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023**

Tahun	Angkatan Kerja						
	Bekerja		Pengangguran		Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2019	48.814	32.599	238	905	49.052	33.504	<b>82.556</b>
2020	51.917	37.140	983	958	52.900	38.098	<b>90.998</b>
2021	51.662	35.408	1.472	1.392	53.134	36.800	<b>89.934</b>
2022	52.923	34.031	1.018	1.539	53.934	35.570	<b>89.511</b>
2023	48.272	29.343	742	1.036	49.014	30.379	<b>79.393</b>

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional

**Tabel 3.2 Jumlah Bukan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023**

Tahun	Bukan Angkatan Kerja							Jumlah
	Sekolah		Mengurus Rumah Tangga		Lainnya			
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2019	2.337	2.543	785	13.075	1.334	1.067	4.456	16.685
2020	1.581	2.888	942	12.171	1.422	661	3.945	15.720
2021	1.645	3.050	763	14.771	2.133	459	4.541	18.280
2022	2.658	2.683	1.160	15.991	1.914	2.064	5.273	20.738
2023*	-	-	-	-	-	-	5.828	22.167

Catatan: \*Tidak tersedia data menurut jenis kegiatan selama seminggu yang lalu tahun 2023  
 Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional

# KETENAGAKERJAAN

## TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA

### Konsep dan Definisi

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan antara angkatan kerja dengan penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih). TPAK merupakan suatu ukuran proporsi penduduk usia kerja yang terlibat secara aktif dalam pasar tenaga kerja baik yang bekerja maupun sedang mencari pekerjaan. Indikator ini dapat mengindikasikan besaran ukuran relatif penawaran tenaga kerja (*supply*) yang dapat terlibat dalam produksi barang/jasa. TPAK yang dirinci menurut jenis kelamin dapat memberikan gambaran mengenai distribusi penduduk yang aktif secara ekonomi (*economically active population*) di suatu negara atau wilayah.

### Rumus

$$\text{TPAK} = \frac{\text{AK}}{P_{15+}} \times 100\%$$

TPAK : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

AK : Jumlah angkatan kerja

$P_{15+}$  : Jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas)

### Kegunaan

Mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah dan menunjukkan besaran relatif pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

### Interpretasi

Semakin tinggi TPAK menunjukkan semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Contoh jika TPAK Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2023 adalah 73,93 persen artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas, sebanyak 73 sampai 74 orang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa pada periode tahun 2023.

### Sumber Data

Survei Angkatan Kerja Nasional.

### Level Penyajian

Nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

# KETENAGAKERJAAN

## Publikasi

Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka.

## Penyedia Informasi

Fungsi Statistik Sosial.

**Tabel 3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023**

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2019	91,67	66,76	79,61
2020	93,06	70,79	82,23
2021	92,13	66,81	79,76
2022	90,38	63,17	77,18
2023	89,37	57,81	73,93

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Kolaka Utara tahun 2023 sebesar 73,93 persen, angka ini menurun jika dibandingkan tahun 2022 yaitu sebesar 77,18 persen. Artinya, pada tahun 2023 penduduk usia kerja yang aktif terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif adalah sebesar 73,93 persen dari total penduduk usia kerja. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa TPAK penduduk laki-laki lebih besar dari TPAK penduduk perempuan, yang artinya lebih banyak penduduk laki-laki yang aktif terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif secara ekonomi dibandingkan penduduk perempuan. Penduduk perempuan memiliki TPAK yang lebih rendah dikarenakan lebih banyak perempuan yang mengurus rumah tangga dibandingkan bekerja atau mencari pekerjaan.

# KETENAGAKERJAAN

## TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA

### Konsep dan Definisi

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah perbandingan jumlah penduduk yang menganggur terhadap jumlah angkatan kerja. TPT menunjukkan penduduk usia kerja yang masuk dalam kelompok menganggur, yaitu penduduk yang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada.

### Rumus

$$\text{TPT} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

### Kegunaan

Mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran untuk melihat keterjangkauan pekerjaan (kesempatan kerja).

### Interpretasi

Besarnya angka TPT mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran terbuka maka semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkannya contohnya kriminalitas. Sebaliknya semakin rendah angka pengangguran terbuka maka semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat. Misal TPT Kabupaten Kolaka Utara tahun 2023 adalah 2,44 persen, artinya dari 100 penduduk berusia 15 tahun ke atas yang angkatan kerja sebanyak 2-3 orang di antaranya merupakan pengangguran.

### Sumber Data

Survei Angkatan Kerja Nasional.

### Level Penyajian

Nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

### Publikasi

Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka.

### Penyedia Informasi

Fungsi Statistik Sosial.

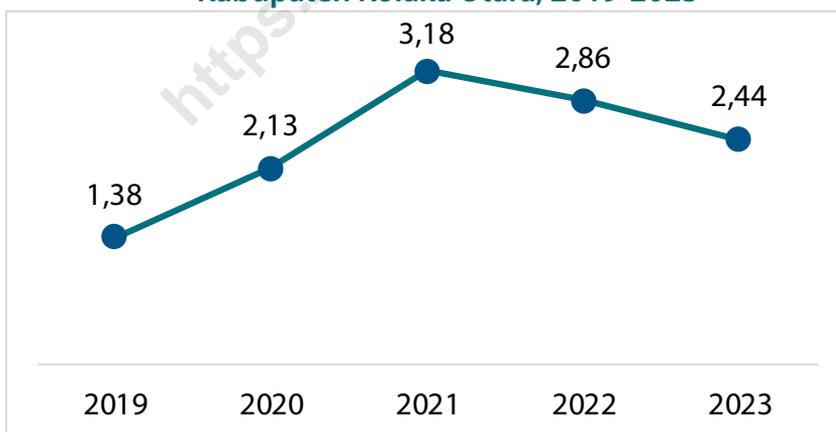
# KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.4 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023

Tahun (1)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)		
	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	Jumlah (4)
2019	0,48	2,70	1,38
2020	1,86	2,51	2,13
2021	2,77	3,78	3,18
2022	1,89	4,33	2,86
2023	1,51	3,41	2,44

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional

Grafik 3.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023



Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Kolaka Utara tahun 2023 sebesar 2,44 persen, angka ini menurun jika dibandingkan tahun 2022 sebesar 2,86 persen. Dalam periode 2019-2023, TPT Kabupaten Kolaka Utara cenderung mengalami tren fluktuatif. Dari tahun 2019 sampai 2021 TPT cenderung meningkat dan sedangkan dari tahun 2021 sampai 2023 TPT Kabupaten Kolaka Utara cenderung menurun.

# KETENAGAKERJAAN

## STATUS PEKERJAAN UTAMA

### Konsep dan Definisi

1. **Berusaha sendiri** adalah kepala rumah tangga/anggota rumah tangga bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yang ditandai dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar.
2. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah kepala rumah tangga/anggota rumah tangga bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/karyawan/pegawai tak dibayar dan/atau buruh/karyawan/pegawai tidak tetap.
3. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah kepala rumah tangga/anggota rumah tangga berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/karyawan/pegawai tetap yang dibayar.
4. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah kepala rumah tangga/anggota rumah tangga yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Kepala rumah tangga/anggota rumah tangga dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki satu majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan.
5. **Pekerja bebas** adalah kepala rumah tangga/anggota rumah tangga yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap, yaitu lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir di usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.
6. **Pekerja keluarga atau tidak dibayar** adalah anggota rumah tangga yang bekerja membantu kepala rumah tangga/anggota rumah tangga lain/orang lain yang ber usaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

### Sumber Data

Survei Angkatan Kerja Nasional.

### Publikasi

Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka.

# KETENAGAKERJAAN

**Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023**

Status Pekerjaan Utama (1)	Jumlah				
	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022 (5)	2023 (6)
Berusaha sendiri	9.661	11.429	16.597	15.993	16.310
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar	22.425	22.859	21.101	20.739	16.240
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	2.655	2.589	2.217	2.209	2.988
Buruh/karyawan/pegawai	15.549	16.112	17.536	23.008	22.166
Pekerja bebas	2.908	5.938	2.704	1.793	2.913
Pekerja keluarga/tak dibayar	28.215	30.130	26.915	23.212	16.998
<b>Jumlah</b>	<b>81.413</b>	<b>89.057</b>	<b>87.070</b>	<b>86.954</b>	<b>77.615</b>

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional

**Tabel 3.6 Persentase Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023**

Status Pekerjaan Utama (1)	Persentase (%)				
	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022 (5)	2023 (6)
Berusaha sendiri	11,87	12,83	19,06	18,39	21,01
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar	27,54	25,67	24,23	23,85	20,92
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	3,26	2,91	2,55	2,54	3,85
Buruh/karyawan/pegawai	19,10	18,09	20,14	26,46	28,56
Pekerja bebas	3,57	6,67	3,11	2,06	3,75
Pekerja keluarga/tak dibayar	34,66	33,83	30,91	26,69	21,90
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional

# KETENAGAKERJAAN

## RASIO KETERGANTUNGAN

### Konsep dan Definisi

Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas (keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja) dibandingkan dengan jumlah penduduk produktif yaitu penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja).

### Rumus

$$RK = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100\%$$

RK : Rasio Ketergantungan

$P_{0-14}$  : Jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun)

$P_{65+}$  : Jumlah penduduk usia tua (65 tahun ke atas)

$P_{14-64}$  : Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)

### Kegunaan

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah apakah tergolong daerah maju atau daerah yang sedang berkembang. *Dependency ratio* merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tingginya persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk.

### Interpretasi

Misalnya rasio ketergantungan tahun 2022 adalah sebesar 43,66 persen, artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 43-44 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

### Sumber Data

Sensus Penduduk dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS).

### Level Penyajian

Nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

# KETENAGAKERJAAN

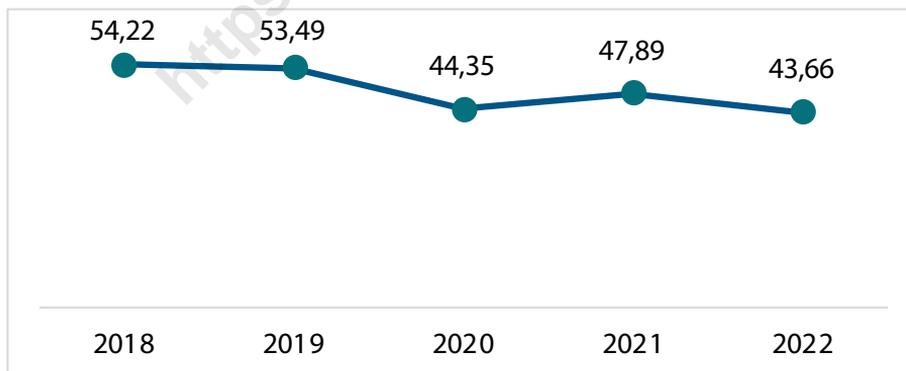
Penyedia Informasi  
Fungsi Statistik Sosial.

Tabel 3.7 Rasio Ketergantungan Kabupaten Kolaka Utara, 2018-2022

Tahun (1)	Rasio Ketergantungan (%) (2)
2018	54,22
2019	53,49
2020	44,35
2021	47,89
2022	43,66

Catatan: Tidak tersedia data tahun 2023  
Sumber: BPS, Sensus Penduduk dan SUPAS

Grafik 3.2 Rasio Ketergantungan Kabupaten Kolaka Utara, 2018-2022



Sumber : BPS, Sensus Penduduk dan SUPAS

Rasio ketergantungan Kabupaten Kolaka Utara tahun 2022 adalah sebesar 43,66 persen, artinya setiap 100 penduduk yang berusia produktif (15-64 tahun) mempunyai tanggungan sebanyak 43 sampai 44 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Dalam periode 2019-2023, rasio ketergantungan Kabupaten Kolaka Utara cenderung mengalami tren penurunan. Pada tahun 2018, rasio ketergantungan menunjukkan angka 54,22 persen dan pada tahun 2022 menjadi 43,66 persen.



# 4

# KEMISKINAN

Berdasarkan konsep **basic need approach** yang digunakan BPS dalam mendefinisikan kemiskinan, **kemiskinan** dipandang sebagai ketidakampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Sehingga, **penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan.

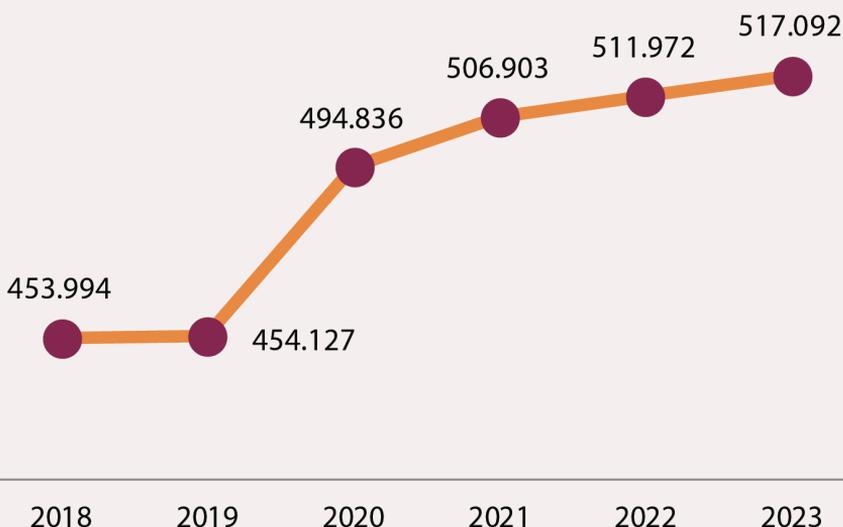
## Tingkat Kemiskinan Kolaka Utara

**13,57** persen setara dengan **21,79** ribu jiwa bertambah **0,49** persen dibandingkan dengan tahun 2022

## Garis Kemiskinan

merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan makanan setara 2100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok minuman serta non makanan.

**Garis kemiskinan Kolaka Utara sebesar 517.092 rupiah/kapita/bulan**





# KEMISKINAN

## Pendahuluan

Kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Konsep ini digunakan juga di Armenia, Senegal, Pakistan, Bangladesh, Vietnam, Sierra Leone, dan Gambia. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK) terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Sehingga definisi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK)/ *poverty line*.

Garis kemiskinan (GK) adalah besarnya nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) minimum makanan dan nonmakanan yang dibutuhkan oleh seorang individu untuk tetap berada pada kehidupan yang layak. Penghitungan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Tahap pertama penghitungan GK adalah menentukan penduduk referensi yaitu 20 persen penduduk yang berada di atas GK. GK periode lalu yang di-inflate dengan inflasi umum (Indeks Harga Konsumen). Dari penduduk referensi ini kemudian dihitung GKM dan GKNM. GKM adalah jumlah nilai pengeluaran dari 52 jenis komoditi dasar makanan yang riil dikonsumsi penduduk yang kemudian disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari. Penyetaraan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan dilakukan dengan cara menghitung terlebih dahulu harga rata-rata kalori dari ke-52 komoditi tersebut. Selanjutnya harga implisit rata-rata kalori tersebut dikalikan dengan 2100. Nilai ini mengacu pada hasil Widyakarya Pangan dan Gizi tahun 1978. Sedangkan GKNM adalah jumlah nilai pengeluaran kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi (kelompok pengeluaran) di perkotaan dan 47 jenis komoditi (kelompok pengeluaran) di perdesaan. GK digunakan untuk mengukur beberapa indikator kemiskinan, seperti jumlah dan persentase penduduk miskin (*headcount index* –  $P_0$ ), indeks kedalaman kemiskinan (*poverty gap* –  $P_1$ ), dan indeks keparahan kemiskinan (*poverty severity index* –  $P_2$ ).

# KEMISKINAN

## GARIS KEMISKINAN

### Konsep dan Definisi

Representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buahbuahan, minyak dan lemak, dll). Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

### Rumus

$$GK = GKM + GKNM$$

### Kegunaan

Untuk mengukur beberapa indikator kemiskinan, seperti jumlah dan persentase penduduk miskin (*headcount index* –  $P_0$ ), indeks kedalaman kemiskinan (*poverty gap* –  $P_1$ ), dan indeks keparahan kemiskinan (*poverty severity index* –  $P_2$ ).

### Interpretasi

Garis kemiskinan menunjukkan jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin. Misal, Garis Kemiskinan Kabupaten Kolaka Utara tahun 2023 adalah sebesar Rp 517.092,00 artinya penduduk Kabupaten Kolaka Utara yang memiliki rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita sebulan sebesar Rp 517.092,00 ke bawah dikategorikan sebagai penduduk miskin.

### Sumber Data

Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Konsumsi dan KOR.

# KEMISKINAN

## Level Penyajian

Nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

## Publikasi

Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka.

## Penyedia Informasi

Fungsi Statistik Sosial.

## Keterbatasan

Data kemiskinan yang dihasilkan dengan menggunakan GK adalah data kemiskinan makro. Data ini hanya dapat digunakan untuk melihat perkembangan jumlah penduduk miskin dari waktu ke waktu beserta karakteristiknya sehingga perencanaan penurunan tingkat kemiskinan dapat dikaitkan dengan perencanaan pembangunan dalam bidang lainnya seperti perencanaan tingkat pertumbuhan, investasi, dan peningkatan kesempatan kerja, serta untuk mengevaluasi keberhasilan program-program anti kemiskinan yang telah dilakukan oleh pemerintah dari waktu ke waktu. Untuk program-program anti kemiskinan yang sifatnya target sasaran (jaring-jaring pengaman sosial, seperti bansos, raskin, PKH, Jamkesmas, dll) data kemiskinan makro tidak dapat digunakan, karena hanya mampu menggambarkan.

**Tabel 4.1 Garis Kemiskinan Kabupaten Kolaka Utara, 2018-2023**

Tahun (1)	Garis Kemiskinan (Rupiah) (2)
2018	453.994
2019	454.127
2020	494.836
2021	506.903
2022	511.972
2023	517.092

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional

# KEMISKINAN

## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN ( $P_0$ )

### Konsep dan Definisi

*Head Count Index* ( $HCI-P_0$ ) adalah persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan (GK). *Head Count Index* secara sederhana mengatur proporsi penduduk yang dikategorikan miskin sehingga diperoleh persentase penduduk miskin.

### Rumus

$$P_0 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z - y_i}{z} \right]^0$$

$P_0$  : Persentase penduduk miskin

$z$  : Garis kemiskinan

$y_i$  : Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ( $i=1,2,3,\dots,q$ );  $y_i < z$

$q$  : Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

$n$  : Jumlah penduduk

### Kegunaan

Untuk mengetahui persentase penduduk yang dikategorikan miskin.

### Interpretasi

Angka yang ditunjukkan oleh  $P_0$  menunjukkan proporsi penduduk miskin di suatu wilayah. Persentase penduduk miskin yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di suatu wilayah tinggi pula.

### Sumber Data

Survei Sosial Ekonomi Nasional.

### Level Penyajian

Nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

### Publikasi

Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka.

### Penyedia Informasi

Fungsi Statistik Sosial.

# KEMISKINAN

## Keterbatasan

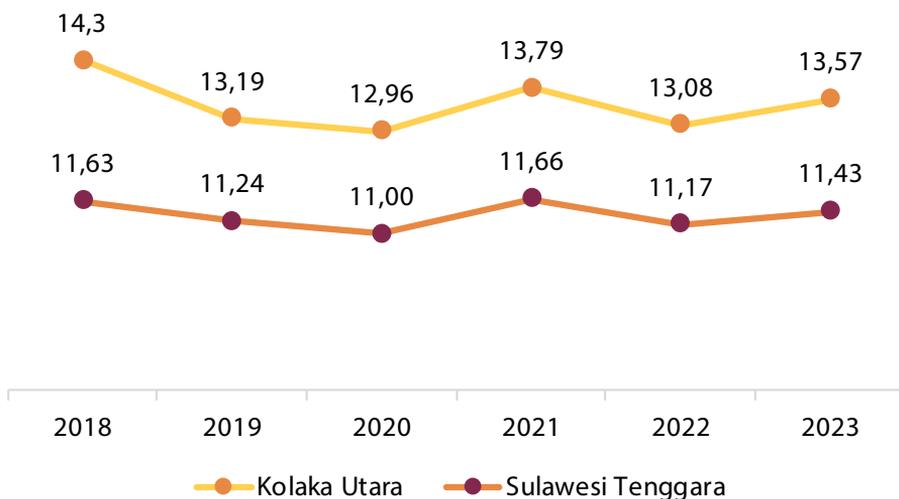
Hanya dapat digunakan untuk melihat perkembangan jumlah penduduk miskin dari waktu ke waktu beserta karakteristiknya.

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Kolaka Utara, 2018-2023**

Tahun	Penduduk Miskin	
	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
	(1)	(2)
2018	21,30	14,30
2019	19,80	13,19
2020	19,83	12,96
2021	21,36	13,79
2022	20,63	13,08
2023	21,79	13,57

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional

**Grafik 4.1 Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018-2023**



Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional

# KEMISKINAN

## INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN ( $P_1$ )

### Konsep dan Definisi

Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index*- $P_1$ ) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.

### Rumus

$$P_1 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z - y_i}{z} \right]^1$$

$P_1$  : Indeks Kedalaman Kemiskinan

$z$  : Garis kemiskinan

$y_i$  : Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ( $i=1,2,3,\dots,q$ );  $y_i < z$

$q$  : Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

$n$  : Jumlah penduduk

### Kegunaan

Nilai agregat dari *poverty gap index* menunjukkan biaya mengentaskan kemiskinan dengan membuat target transfer yang sempurna terhadap penduduk miskin dalam hal tidak adanya biaya transaksi dan faktor penghambat. Semakin kecil nilai *poverty gap index*, semakin besar potensi ekonomi untuk dana pengentasan kemiskinan berdasarkan identifikasi karakteristik penduduk miskin dan juga untuk target sasaran bantuan dan program.

### Interpretasi

Penurunan nilai indeks kedalaman kemiskinan mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung makin mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin menyempit. Sebaliknya jika semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

### Sumber Data

Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Konsumsi dan KOR.

# KEMISKINAN

## Level Penyajian

Nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

## Publikasi

Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka.

## Penyedia Informasi

Fungsi Statistik Sosial.

## Keterbatasan

Tidak dapat memberikan gambaran yang meyakinkan mengenai perbedaan dalam keparahan kemiskinan di antara penduduk miskin.

**Tabel 4.3 Indeks Kedalaman Kemiskinan Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018-2023**

Tahun	Indeks Kedalaman Kemiskinan	
	Kolaka Utara	Sulawesi Tenggara
(1)	(2)	(3)
2018	2,71	2,04
2019	3,20	2,23
2020	2,28	2,04
2021	2,52	2,16
2022	2,80	1,82
2023	2,93	1,96

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional

Pada periode 2018-2023, indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Kolaka Utara mengalami tren meningkat, dari 2,71 pada tahun 2018 menjadi 2,93 pada tahun 2023. Sedangkan Indeks kedalaman kemiskinan Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan tren menurun, dari 2,04 pada tahun 2018 menjadi 1,96 pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin Kolaka Utara cenderung menjauhi garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin menjadi meningkat.

# KEMISKINAN

## INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN ( $P_2$ )

### Konsep dan Definisi

Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Severity Index*- $P_2$ ) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin.

### Rumus

$$P_2 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z - y_i}{z} \right]^2$$

$P_2$  : Indeks Keparahan Kemiskinan

$z$  : Garis kemiskinan

$y_i$  : Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ( $i=1,2,3,\dots,q$ );  $y_i < z$

$q$  : Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

$n$  : Jumlah penduduk

### Kegunaan

Ukuran ini memberikan informasi yang saling melengkapi pada insiden kemiskinan. Sebagai contoh, mungkin terdapat kasus bahwa beberapa kelompok penduduk miskin memiliki insiden kemiskinan yang tinggi tetapi jurang kemiskinan (*poverty gap*) rendah, sementara kelompok penduduk lain mempunyai insiden kemiskinan yang rendah tetapi memiliki jurang kemiskinan yang tinggi bagi penduduk yang miskin.

### Interpretasi

Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

### Sumber Data

Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Konsumsi dan KOR.

### Level Penyajian

Nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

### Publikasi

Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka.

# KEMISKINAN

## Penyedia Informasi

Fungsi Statistik Sosial.

## Keterbatasan

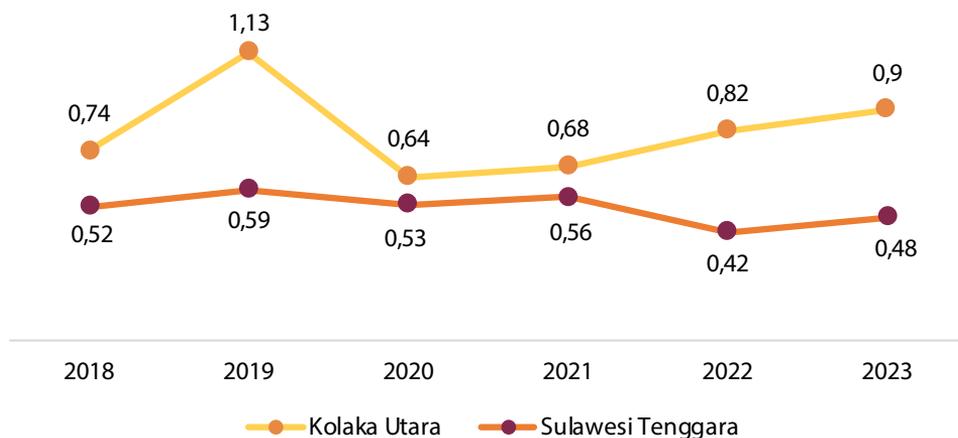
Sulit diinterpretasikan secara tersendiri dan tidak memiliki suatu makna jika disajikan secara tersendiri, sehingga sangat informatif apabila disandingkan dengan *headcount index* dan *poverty gap index*.

**Tabel 4.4 Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018-2023**

Tahun	Indeks Keparahan Kemiskinan	
	Kolaka Utara	Sulawesi Tenggara
(1)	(2)	(3)
2018	0,74	0,52
2019	1,13	0,59
2020	0,64	0,53
2021	0,68	0,56
2022	0,82	0,42
2023	0,90	0,48

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional

**Grafik 4.2 Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018-2023**



Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional

# KEMISKINAN

## KOEFISIEN GINI (*GINI RATIO*)

### Konsep dan Definisi

Koefisien gini (*gini ratio*) didasarkan pada kurva lorenz, yaitu sebuah kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi dari suatu variabel tertentu (misalnya pendapatan) dengan distribusi uniform (seragam) yang mewakili persentase kumulatif penduduk. Koefisien gini merupakan ukuran tingkat ketimpangan pengeluaran sebagai proksi pendapatan penduduk.

### Rumus

$$GR = 1 - \sum_{i=1}^n f_{pi}x(Fc_i + Fc_{i-1})$$

GR : Koefisien Gini (*Gini Ratio*)

$f_{pi}$  : Frekuensi penduduk dalam kelas pengeluaran ke-i

$Fc_i$  : Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke-i

$Fc_{i-1}$  : Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke-(i-1)

### Kegunaan

Digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh.

### Interpretasi

Nilai koefisien gini berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien gini antara 0-0,3 berarti ketimpangan rendah atau pemerataan sempurna, sedangkan jika antara 0,3-0,5 berarti ketimpangan sedang, sedangkan jika nilai koefisien gini antara 0,5-1 berarti ketimpangan tinggi atau sempurna. Perubahan *gini ratio* merupakan indikasi dari adanya perubahan distribusi pengeluaran penduduk. Jika nilai *gini ratio* mengalami penurunan berarti distribusi pengeluaran penduduk mengalami perbaikan.

### Sumber Data

Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Konsumsi dan KOR.

### Level Penyajian

Nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

### Publikasi

Data Strategis BPS.

# KEMISKINAN

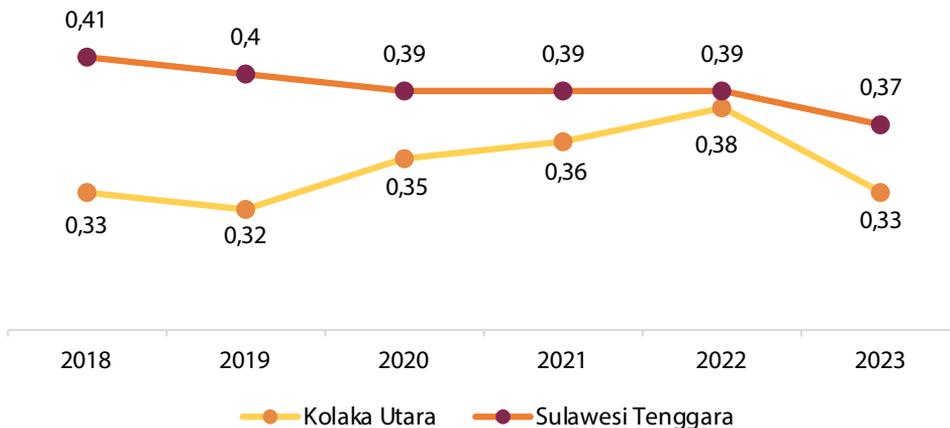
Penyedia Informasi  
Fungsi Statistik Sosial.

Tabel 4.5 Koefisien Gini (Gini Ratio) Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018-2023

Tahun	Koefisien Gini ( <i>Gini Ratio</i> )	
	Kolaka Utara	Sulawesi Tenggara
(1)	(2)	(3)
2018	0,33	0,41
2019	0,32	0,40
2020	0,35	0,39
2021	0,36	0,39
2022	0,38	0,39
2023	0,33	0,37

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional

Grafik 4.3 Koefisien Gini (Gini Ratio) Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018-2023



Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional

Grafik di atas menunjukkan bahwa selama periode 2019-2023 nilai koefisien gini Kabupaten Kolaka Utara maupun Provinsi Sulawesi Tenggara stagnan di kisaran 0,3-0,4 yang berarti termasuk dalam ketimpangan sedang.



# 5

# PERTANIAN

Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Penyajian data produksi tanaman pangantahun tertentu dilakukan sebanyak lima kali dengan status angka yang berbeda, yaitu Angka Ramalan I (ARAM I), Angka Ramalan II (ARAM II), Angka Ramalan III (ARAM III), Angka Sementara (ASEM), dan Angka Tetap (ATAP).



## Padi

Luas lahan panen

**2.722 ha**

Produksi\*

**11.688 ton**

\*ATAP 2020



## Jagung

Luas lahan panen

**752,9 ha**

Produksi

**4.341,2 ton**



## Kacang Tanah

Luas lahan panen

**1 ha**

Produksi

**1,10 ton**



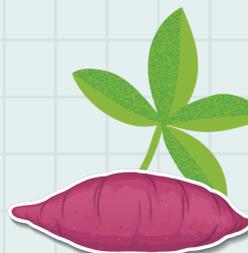
## Ubi Kayu

Luas lahan panen

**22,7 ha**

Produksi

**522,92 ton**



## Ubi Jalar

Luas lahan panen

**17,2 ha**

Produksi

**318,01 ton**



# PERTANIAN

## NILAI TUKAR PETANI (NTP)

### Konsep dan Definisi

Perbandingan antara indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) dengan indeks harga yang dibayar petani ( $I_b$ ) yang dinyatakan dalam persentase. Secara konsep NTP menyatakan tingkat kemampuan tukar atas barang-barang (produk) yang dihasilkan petani di pedesaan terhadap barang/jasa yang dibutuhkan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam proses produksi pertanian.

### Rumus

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100\%$$

NTP : Nilai Tukar Petani, menggunakan tahun dasar 2018

$I_t$  : Indeks harga yang diterima petani

$I_b$  : Indeks harga yang dibayar petani

### Kegunaan

- Untuk mengukur kemampuan tukar (*term of trade*) produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam memproduksi dan konsumsi rumah tangga.
- Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan tingkat pendapatan petani dari waktu ke waktu yang dapat dipakai sebagai dasar kebijakan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan petani. Selain itu menunjukkan tingkat daya saing (*competiveness*) produk pertanian dibandingkan dengan produk lain.

### Interpretasi

- a.  $NTP > 100$  : berarti petani mengalami surplus. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya, dengan demikian tingkat kesejahteraan petani lebih baik dibanding tingkat kesejahteraan petani sebelumnya.
- b.  $NTP = 100$  : berarti petani mengalami impas/*break even*. Tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan.
- c.  $NTP < 100$  : berarti petani mengalami defisit. Tingkat kesejahteraan petani pada suatu periode mengalami penurunan dibanding tingkat kesejahteraan petani pada periode sebelumnya.

# PERTANIAN

## Sumber Data

Selain dari Survei Harga Produsen Perdesaan (HPD) dan Survei Harga Konsumen Perdesaan (HKD), variabel penyusun indikator ini dilengkapi dari Survei Diagram Timbang Nilai Tukar Petani (SDT NTP), Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, Susenas Modul Konsumsi, dan Survei Biaya Hidup (SBH).

## Level Penyajian

Nasional dan provinsi.

## Publikasi

Data Strategis BPS.

## Penyedia Informasi

Fungsi Statistik Distribusi.

## Nilai Tukar Petani 2023

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan pada kabupaten-kabupaten di provinsi Sulawesi Tenggara pada Desember 2023, NTP mengalami kenaikan sebesar 0,24 persen dibandingkan NTP November 2023, yaitu dari 106,23 menjadi 106,47. Kenaikan NTP pada Desember 2023 disebabkan oleh kenaikan indeks harga hasil produksi pertanian lebih tinggi dibandingkan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun biaya produksi dan penambahan barang modal yang mengalami kenaikan.

Kenaikan NTP Desember 2023 dipengaruhi oleh naiknya NTP di tiga subsektor pertanian, yaitu subsektor tanaman pangan sebesar 0,10 persen, subsektor tanaman hortikultura sebesar 4,35 persen, subsektor perkebunan rakyat sebesar 0,14 persen, dan subsektor peternakan sebesar 0,13 persen. Sementara itu, NTP pada subsektor perikanan menurun sebesar 1,19 persen.

# PERTANIAN

**Tabel 5.1 Nilai Tukar Petani Per Subsektor Serta Persentase Perubahannya (2018=100)**

Subsektor	November 2023	Desember 2023	% Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Gabungan</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	106,23	106,47	0,23
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	124,28	124,66	0,30
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	117,00	117,08	0,07
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	116,70	116,77	0,06
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	118,14	118,36	0,18
<b>1. Tanaman Pangan</b>			
a. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)	102,34	102,44	0,10
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	119,11	119,26	0,13
- Padi	114,75	114,33	-0,37
- Palawija	135,65	137,99	1,73
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	116,38	116,42	0,03
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	115,82	115,85	0,03
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	117,72	117,77	0,04
<b>2. Hortikultura</b>			
a. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)	109,43	113,78	3,97
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	127,49	132,76	4,13
- Sayur-sayuran	142,10	155,93	9,73
- Buah-buahan	117,44	116,69	-0,63
- Tanaman Obat	117,70	122,35	3,95
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	116,50	116,68	0,16
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	116,58	116,77	0,16
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	114,94	114,95	0,00
<b>3. Tanaman Perkebunan Rakyat</b>			
a. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)	109,61	109,75	0,12
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	128,45	128,67	0,17
- Tanaman Perkebunan Rakyat	128,45	128,67	0,17
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	117,19	117,24	0,05
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	117,00	117,03	0,02

# PERTANIAN

Subsektor	November 2023	Desember 2023	% Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	118,80	119,13	0,28
<b>4. Peternakan</b>			
a. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)	106,47	106,60	0,12
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	124,87	125,12	0,20
- Ternak Besar	132,44	132,10	-0,25
- Ternak Kecil	130,50	129,95	-0,42
- Unggas	107,85	110,04	2,03
- Hasil Ternak	111,33	111,38	0,05
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	117,27	117,37	0,08
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	116,53	116,60	0,06
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	118,91	119,08	0,14
<b>5. Perikanan</b>			
a. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)	99,19	98,00	-1,20
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	116,73	115,60	-0,97
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	117,68	117,96	0,24
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	117,85	118,11	0,22
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	117,39	117,72	0,28
<b>5.1. Perikanan Tangkap</b>			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	96,11	95,00	-1,15
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan (It)	113,23	112,24	-0,87
- Penangkapan Perairan Umum	103,99	103,99	0,00
- Penangkapan Laut	113,43	112,42	-0,89
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	117,82	118,15	0,28
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	117,98	118,31	0,28
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	117,59	117,94	0,30
<b>5.2. Perikanan Budidaya</b>			
a. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	110,63	109,14	-1,35
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Pembudidaya Ikan (It)	129,62	127,98	-1,27
- Budidaya Air Tawar	100,44	100,44	0,00
- Budidaya Laut	119,63	116,21	-2,86
- Budidaya Air Payau	138,80	138,72	-0,06
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Pembudidaya Ikan (Ib)	117,17	117,27	0,08
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	117,36	117,40	0,04
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	116,67	116,91	0,20

# PERTANIAN

## TANAMAN PANGAN

### Konsep dan Definisi

- Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan dan menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status lahan tersebut. Lahan tersebut termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija. Berdasarkan pengairannya lahan sawah dibedakan menjadi lahan sawah irigasi, lahan sawah tadah hujan, lahan sawah rawa pasang surut, dan lahan sawah rawa lebak.
- Lahan bukan sawah adalah semua lahan selain lahan sawah seperti lahan pekarangan, ladang/huma, lahan perkebunan, kolam, tambak, danau, rawa, dan lainnya. Lahan yang berstatus lahan sawah yang tidak berfungsi sebagai lahan sawah lagi dimasukkan dalam lahan bukan sawah.
- Luas panen berhasil (luas panen) adalah tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur dan hasilnya paling sedikit 11 persen dari keadaan normal yang mungkin disebabkan karena mendapat serangan organisme pengganggu tumbuhan atau bencana alam.
- Padi, berdasarkan cara penanamannya terdiri dari padi sawah (yang ditanam di sawah) dan padi bukan (yang ditanam di lahan bukan sawah).
- Palawija, terdiri dari jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu/singkong, dan ubi jalar.
- Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Penyajian data produksi tanaman pangan tahun tertentu dilakukan sebanyak lima kali dengan status angka yang berbeda, yaitu Angka Ramalan I (ARAM I), Angka Ramalan II (ARAM II), Angka Ramalan III (ARAM III), Angka Sementara (ASEM), dan Angka Tetap (ATAP).
- Produktivitas adalah penghitungan rata-rata hasil produksi per satuan luas per komoditi pada periode satu tahun laporan.

### Sumber Data

Survei Pertanian Tanaman Pangan, Survei Ubinan.

### Publikasi

Statistik Tanaman Pangan Kabupaten Kolaka Utara.

### Penyedia Informasi

Fungsi Statistik Produksi.

# PERTANIAN

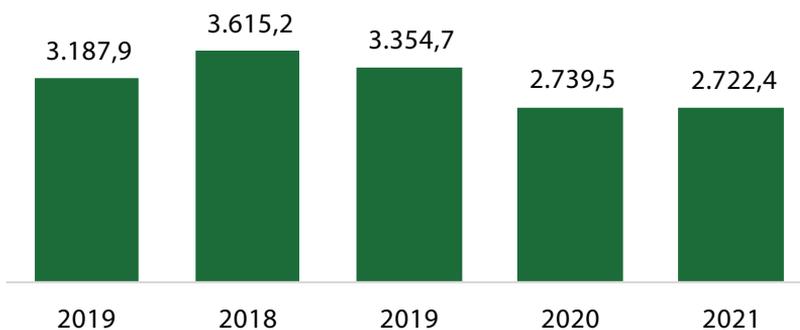
Tabel 5.2 Luas Panen Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2017-2021

Kecamatan (1)	Luas Panen (Ha) Per Tahun				
	2017 (2)	2018 (3)	2019 (4)	2020 (5)	2021 (6)
Ranteangin	757,6	583,7	649,5	583,7	504,9
Lambai	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Wawo	276,7	283,4	241,6	256,1	283,4
Lasusua	73,8	108,6	108,4	106,5	66,1
Katoi	61,2	68,1	0,0	0,0	0,0
Kodeoha	147,3	112,4	123,3	83,1	156,8
Tiwu	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Ngapa	0,0	0,0	0,0	109,0	169,8
Watunohu	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pakue	78,4	73,7	36,7	0,0	0,0
Pakue Utara	491,2	521,4	457,0	439,7	477,0
Pakue Tengah	180,4	631,0	669,0	350,5	230,4
Batu Putih	1.043,9	1.100,6	998,6	741,5	821,8
Porehu	77,4	132,3	70,6	69,4	12,2
Tolala	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
<b>Kolaka Utara</b>	<b>3.187,9</b>	<b>3.615,2</b>	<b>3.354,7</b>	<b>2.739,5</b>	<b>2.722,4</b>

Sumber : BPS, Statistik Tanaman Pangan

\*Data level kecamatan 2022-2023 tidak tersedia

Grafik 5.1 Luas Panen Padi (Ha) di Kabupaten Kolaka Utara, 2017-2021



Sumber : BPS, Statistik Tanaman Pangan

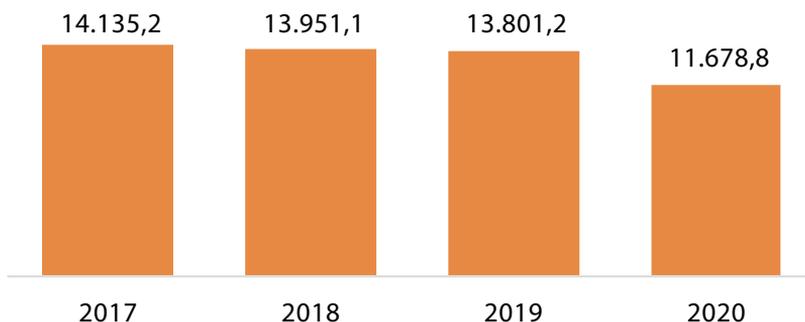
# PERTANIAN

Tabel 5.3 Produksi Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2017-2020

Kecamatan	Produksi (Ton) Per Tahun			
	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ranteangin	3.359,20	2.252,50	2.672,04	2.490,3
Lambai	0,00	0,00	0,00	0,00
Wawo	1.226,89	1.093,64	993,94	1.092,6
Lasusua	327,23	419,09	445,96	454,4
Katoi	271,36	262,80	0,0	0,00
Kodeoha	653,13	433,75	507,26	354,5
Tiwu	0,00	0,00	0,00	0,00
Ngapa	0,00	0,00	0,00	465,0
Watunohu	0,00	0,00	0,00	0,00
Pakue	347,63	284,41	150,98	0,00
Pakue Utara	2.177,98	2.012,08	1.880,10	1.875,9
Pakue Tengah	799,89	2.435,03	2.752,27	1.495,4
Batu Putih	4.628,65	4.247,22	4.108,24	3.163,5
Porehu	343,19	510,55	290,45	296,1
Tolala	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Kolaka Utara</b>	<b>14.135,15</b>	<b>13.951,06</b>	<b>13.801,24</b>	<b>11.687,8</b>

Sumber : BPS, Statistik Tanaman Pangan \*Data level kecamatan 2021-2023 tidak tersedia

Grafik 5.2 Produksi Padi (Ton) di Kabupaten Kolaka Utara, 2017-2020



Sumber : BPS, Statistik Tanaman Pangan

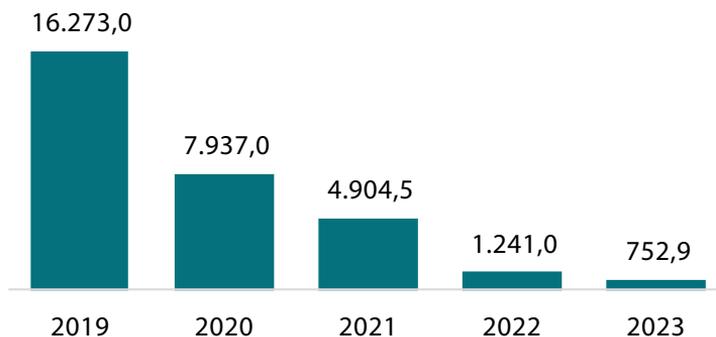
# PERTANIAN

Tabel 5.4 Luas Panen Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023

Kecamatan (1)	Luas Panen (Ha) Per Tahun				
	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022 (5)	2023 (6)
Ranteangin	494	228	95,0	11,0	10,9
Lambai	97	80	66,0	5,0	16,0
Wawo	112	31	28,0	1,0	0,5
Lasusua	1.099	447	354,0	86,0	64,0
Katoi	201	77	72,0	51,0	29,0
Kodeoha	1.188	765	293,0	45,0	35,0
Tiwu	546	295	247,0	41,0	44,5
Ngapa	1.270	767	838,5	114,0	166,0
Watunohu	1.315	808	425,0	65,0	69,0
Pakue	2.456	1236	919,0	342,0	112,0
Pakue Utara	2.086	938	440,0	74,0	29,0
Pakue Tengah	1.939	675	374,0	236,0	32,0
Batu Putih	1.921	929	425,0	73,0	38,0
Porehu	1.365	590	313,0	92,0	105,0
Tolala	184	71	15,0	5,0	2,0
<b>Kolaka Utara</b>	<b>16.273</b>	<b>7.937</b>	<b>4.904,5</b>	<b>1.241,0</b>	<b>752,9</b>

Sumber : BPS, Statistik Tanaman Pangan

Grafik 5.3 Luas Panen Jagung (Ha) di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023



Sumber : BPS, Statistik Tanaman Pangan

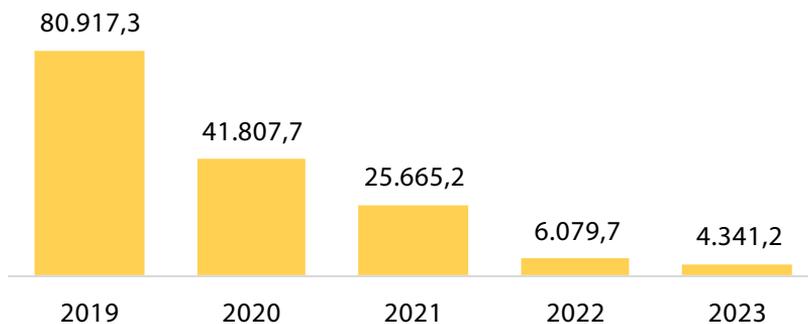
# PERTANIAN

Tabel 5.5 Produksi Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023

Kecamatan (1)	Produksi (Ton) Per Tahun				
	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022 (5)	2023 (6)
Ranteangin	2.760,0	1.201,0	497,1	53,9	62,8
Lambai	541,9	421,4	345,4	24,5	92,3
Wawo	625,7	163,3	146,5	4,9	2,9
Lasusua	6.140,1	2.354,5	1.852,5	421,3	369,0
Katoi	1.123,0	405,6	376,8	250,0	167,2
Kodeoha	6.637,4	4.029,6	1.533,3	220,4	201,8
Tiwu	3.050,5	1.553,9	1.292,6	200,9	256,6
Ngapa	7.095,5	4.040,1	4.387,9	558,5	957,2
Watunohu	7.346,9	4.256,1	2.224,0	318,4	397,9
Pakue	13.721,7	6.510,6	4.809,1	1675,5	645,8
Pakue Utara	11.654,5	4.940,9	2.302,5	362,5	167,2
Pakue Tengah	10.833,2	3.555,5	1.957,1	1156,2	184,5
Batu Putih	10.732,6	4.893,5	2.224,0	357,6	219,1
Porehu	7.626,3	3.107,8	1.637,9	450,7	605,4
Tolala	1.028,0	374,0	78,5	24,5	11,5
<b>Kolaka Utara</b>	<b>90.917,3</b>	<b>41.807,7</b>	<b>25.665,2</b>	<b>6.079,7</b>	<b>4.341,2</b>

Sumber : BPS, Statistik Tanaman Pangan

Grafik 5.4 Produksi Jagung (Ton) di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023



Sumber : BPS, Statistik Tanaman Pangan

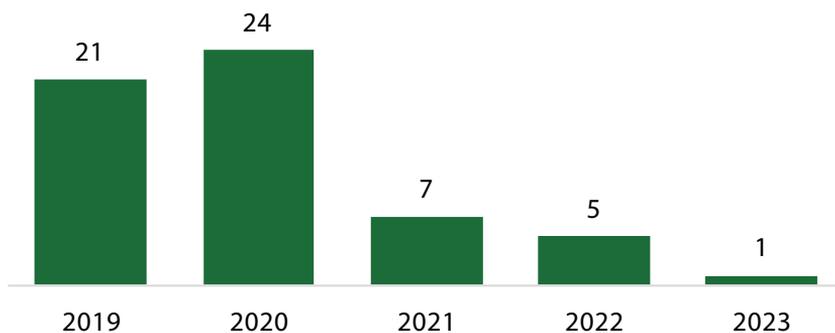
# PERTANIAN

Tabel 5.6 Luas Panen Kacang Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023

Kecamatan (1)	Luas Panen (Ha) Per Tahun				
	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022 (5)	2023 (6)
Ranteangin	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Lambai	1,0	0,0	2,0	0,0	0,0
Wawo	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Lasusua	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Katoi	1,0	0,0	0,0	1,0	0,0
Kodeoha	0,0	0,0	0,0	1,0	1,0
Tiwu	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Ngapa	8,0	5,0	0,0	0,0	0,0
Watunohu	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pakue	11,0	16,00	4,0	1,0	0,0
Pakue Utara	0,0	1,0	0,0	0,0	0,0
Pakue Tengah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Batu Putih	0,0	2,0	1,0	2,0	0,0
Porehu	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tolala	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
<b>Kolaka Utara</b>	<b>21,0</b>	<b>24,0</b>	<b>7,0</b>	<b>5,0</b>	<b>1,0</b>

Sumber : BPS, Statistik Tanaman Pangan

Grafik 5.5 Luas Panen Kacang Tanah (Ha) di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023



Sumber : BPS, Statistik Tanaman Pangan

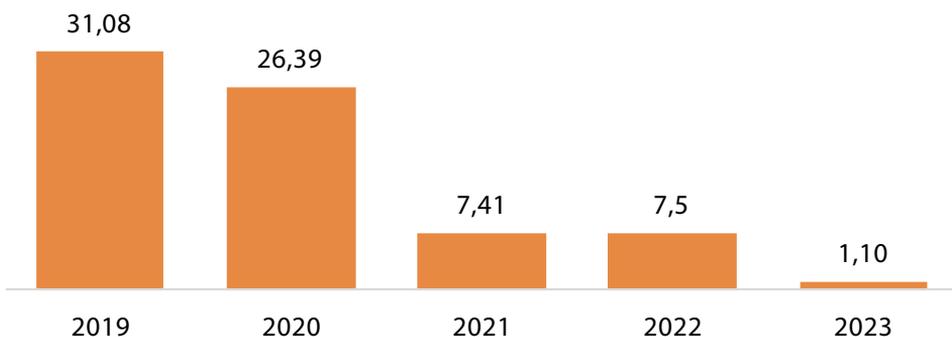
# PERTANIAN

Tabel 5.7 Produksi Kacang Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023

Kecamatan (1)	Produksi (Ton) Per Tahun				
	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022 (5)	2023 (6)
Ranteangin	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Lambai	1,48	0,00	2,12	0,00	0,00
Wawo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Lasusua	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Katoi	1,48	0,00	0,00	1,5	0,00
Kodeoha	0,00	0,00	0,00	1,5	1,10
Tiwu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ngapa	11,84	5,50	0,00	0,00	0,00
Watunohu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pakue	16,28	17,59	4,23	1,5	0,00
Pakue Utara	0,00	1,10	0,00	0,00	0,00
Pakue Tengah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Batu Putih	0,00	2,20	1,06	3,0	0,00
Porehu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Tolala	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Kolaka Utara</b>	<b>31,08</b>	<b>26,39</b>	<b>7,41</b>	<b>7,5</b>	<b>1,10</b>

Sumber : BPS, Statistik Tanaman Pangan

Grafik 5.6 Produksi Kacang Tanah (Ton) di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023



Sumber : BPS, Statistik Tanaman Pangan

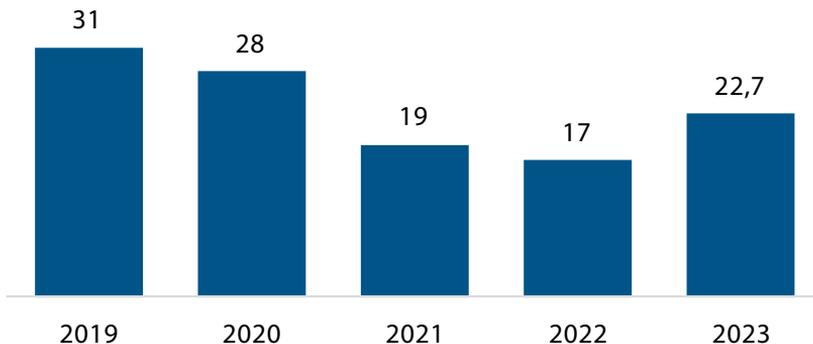
# PERTANIAN

Tabel 5.8 Luas Panen Ubi Kayu Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023

Kecamatan (1)	Luas Panen (Ha) Per Tahun				
	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022 (5)	2023 (6)
Ranteangin	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Lambai	1,0	1,0	0,0	0,0	0,0
Wawo	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Lasusua	2,0	2,0	2,0	1,0	3,0
Katoi	4,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kodeoha	1,0	0,0	0,0	0,0	1,0
Tiwu	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Ngapa	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Watunohu	8,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pakue	9,0	23,0	11,0	14,0	13,0
Pakue Utara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pakue Tengah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Batu Putih	3,0	0,0	6,0	2,0	5,0
Porehu	2,0	1,0	0,0	0,0	0,0
Tolala	0,0	1,0	0,0	0,0	0,7
<b>Kolaka Utara</b>	<b>31,0</b>	<b>28,0</b>	<b>19,0</b>	<b>17,0</b>	<b>22,7</b>

Sumber : BPS, Statistik Tanaman Pangan

Grafik 5.7 Luas Panen Ubi Kayu (Ha) di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023



Sumber : BPS, Statistik Tanaman Pangan

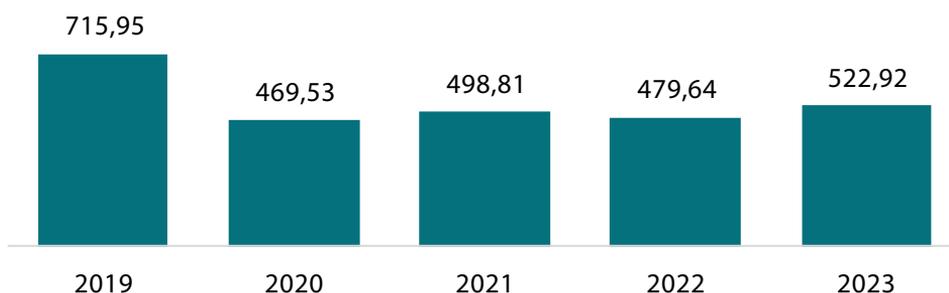
# PERTANIAN

Tabel 5.9 Produksi Ubi Kayu Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023

Kecamatan (1)	Produksi (Ton) Per Tahun				
	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022 (5)	2023 (6)
Ranteangin	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Lambai	23,10	16,77	0,00	0,00	0,00
Wawo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Lasusua	46,19	33,54	52,51	28,21	69,11
Katoi	92,38	0,00	0,00	0,00	0,00
Kodeoha	23,10	0,00	0,00	0,00	23,04
Tiwu	23,10	0,00	0,00	0,00	0,00
Ngapa	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Watunohu	184,76	0,00	0,00	0,00	0,00
Pakue	207,86	385,69	288,78	395,00	299,47
Pakue Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pakue Tengah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Batu Putih	69,29	0,00	157,52	56,43	115,18
Porehu	46,19	16,77	0,00	0,00	0,00
Tolala	0,00	16,77	0,00	0,00	16,13
<b>Kolaka Utara</b>	<b>715,95</b>	<b>469,53</b>	<b>498,81</b>	<b>479,64</b>	<b>522,92</b>

Sumber : BPS, Statistik Tanaman Pangan

Grafik 5.8 Produksi Ubi Kayu (Ton) di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023



Sumber : BPS, Statistik Tanaman Pangan

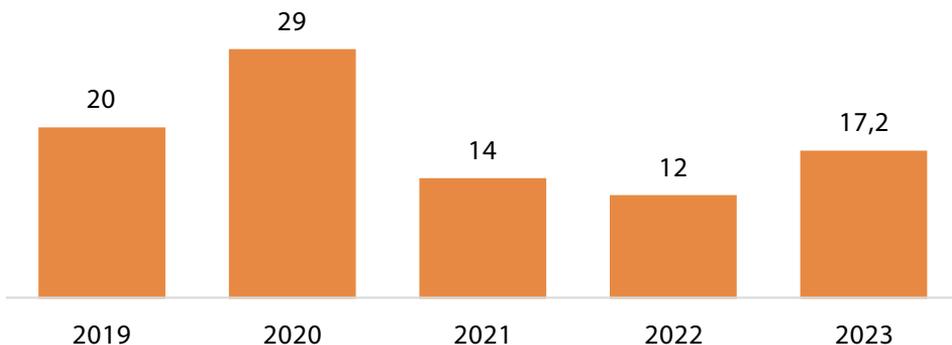
# PERTANIAN

Tabel 5.10 Luas Panen Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023

Kecamatan (1)	Luas Panen (Ha) Per Tahun				
	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022 (5)	2023 (6)
Ranteangin	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Lambai	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0
Wawo	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Lasusua	4,0	3,0	2,0	1,0	3,0
Katoi	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kodeoha	0,0	0,0	0,0	0,0	1,0
Tiwu	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Ngapa	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Watunohu	3,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pakue	9,0	25,0	12,0	10,0	12,0
Pakue Utara	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pakue Tengah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Batu Putih	2,0	0,0	0,0	1,0	0,0
Porehu	0,0	1,0	0,0	0,0	0,0
Tolala	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2
<b>Kolaka Utara</b>	<b>20,0</b>	<b>29,0</b>	<b>14,0</b>	<b>12,0</b>	<b>17,2</b>

Sumber : BPS, Statistik Tanaman Pangan

Grafik 5.9 Luas Panen Ubi Jalar (Ha) di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023



Sumber : BPS, Statistik Tanaman Pangan

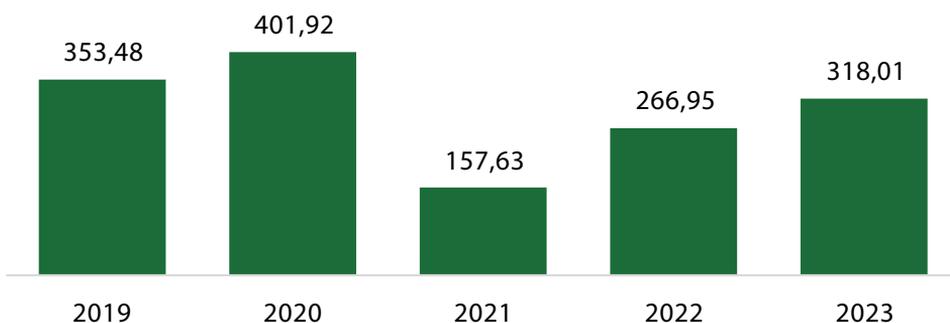
# PERTANIAN

Tabel 5.11 Produksi Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023

Kecamatan	Produksi (Ton) Per Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ranteangin	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Lambai	0,00	0,00	0,00	0,00	18,49
Wawo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Lasusua	70,70	41,58	22,52	22,25	55,47
Katoi	17,67	0,00	0,00	0,00	0,00
Kodeoha	0,00	0,00	0,00	0,00	18,49
Tiwu	17,67	0,00	0,00	0,00	0,00
Ngapa	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Watunohu	53,02	0,00	0,00	0,00	0,00
Pakue	159,07	346,48	135,11	222,46	221,87
Pakue Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pakue Tengah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Batu Putih	35,35	0,00	0,00	22,25	0,00
Porehu	0,00	13,86	0,00	0,00	0,00
Tolala	0,00	0,00	0,00	0,00	3,70
<b>Kolaka Utara</b>	<b>353,48</b>	<b>401,92</b>	<b>157,63</b>	<b>266,95</b>	<b>318,01</b>

Sumber : BPS, Statistik Tanaman Pangan

Grafik 5.10 Produksi Ubi Jalar (Ton) di Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023



Sumber : BPS, Statistik Tanaman Pangan



# 6 PEMBANGUNAN MANUSIA

**Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** merupakan indikator penting untuk **mengukur keberhasilan** dalam upaya membangun **kualitas hidup manusia**. IPM juga dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Bagi Kabupaten Kolaka Utara, IPM merupakan **data strategis** karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai indikator penentuan **Dana Alokasi Umum (DAU)**.

## IPM Kolaka Utara

# 71,11 tahun

Naik 0,72 persen dibandingkan tahun 2022  
**Kolaka Utara** menempati **peringkat ke-7**  
dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di  
Provinsi Sulawesi Tenggara  
Status Pembangunan Manusia di Kolaka Utara **Tergolong Tinggi**



## Komponen Penyusun IPM Kolaka Utara

Angka Harapan Hidup  
(AHH)

# 70,62 tahun

Rata-rata Lama Sekolah  
(RLS)

# 8,81 tahun

Harapan Lama Sekolah  
(HLS)

# 12,17 tahun

Pengeluaran per kapita  
yang disesuaikan

# 11.020

 ribu rupiah



# PEMBANGUNAN MANUSIA

## Pendahuluan

Mengutip isi *Human Development Report* (HDR) pertama tahun 1990, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah Indeks yang mengukur pembangunan manusia dari tiga aspek dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan/pendidikan; dan standar hidup layak. Ketiga aspek tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

## ANGKA HARAPAN HIDUP ( $e_0$ )

### Konsep dan Definisi

Angka Harapan Hidup (AHH) saat lahir didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir atau rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur  $x$ , pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Penghitungan AHH secara tidak langsung (*indirect technique*) dengan menggunakan dua data dasar yakni rata-rata anak yang dilahirkan hidup (*live birth*) dan rata-rata anak yang masih hidup (*still living*) untuk setiap wanita berusia 15-49 tahun menurut kelompok umur lima tahunan. Penghitungan AHH dilakukan dengan perangkat lunak *Mortpak Life* dengan metode *Trussel* dan model *West*.

### Rumus

Idealnya Angka Harapan Hidup dihitung berdasarkan Angka Kematian Menurut Umur (*Age Specific Death Rate/ASDR*) yang datanya diperoleh dari catatan registrasi kematian secara bertahun-tahun sehingga dimungkinkan dibuat Tabel Kematian.

# PEMBANGUNAN MANUSIA

## Kegunaan

Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan.

## Interpretasi

Sebagai contoh, Angka Harapan Hidup yang terhitung untuk Indonesia dari Sensus Penduduk Tahun 1971 adalah 47,7 tahun. Artinya bayi-bayi yang dilahirkan menjelang tahun 1971 (periode 1967-1969) akan dapat hidup sampai 47 atau 48 tahun. Tetapi bayi-bayi yang dilahirkan menjelang tahun 1980 mempunyai usia harapan hidup lebih panjang yakni 52,2 tahun, meningkat lagi menjadi 59,8 tahun untuk bayi yang dilahirkan menjelang tahun 1990, dan bagi bayi yang dilahirkan tahun 2000 usia harapan hidupnya mencapai 65,5 tahun. Peningkatan Angka Harapan Hidup ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan dan kesejahteraan bangsa Indonesia selama tiga puluh tahun terlahir dari tahun 1970-an sampai tahun 2000.

## Sumber Data

Sensus Penduduk, Registrasi Penduduk, Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).

## Level Penyajian

Nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

## Publikasi

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kolaka Utara.

## Penyedia Informasi

Fungsi Statistik Sosial, Fungsi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik.

## Keterbatasan

Karena sistem registrasi penduduk di Indonesia belum berjalan dengan baik maka angka kematian menurut umur sulit didapatkan, sehingga untuk menghitung Angka Harapan Hidup tidak dapat dihitung secara langsung melalui Tabel Kematian. Oleh sebab itu, digunakan cara tidak langsung dengan program *Mortpak Lite*.

# PEMBANGUNAN MANUSIA

Tabel 6.1 Angka Harapan Hidup Saat Lahir Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kabupaten/Kota, 2020-2023

No.	Kabupaten/Kota	Angka Harapan Hidup (Tahun)			
		2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kota Kendari	75,10	75,15	75,23	75,34
2	Kota Baubau	74,27	74,32	74,41	74,53
3	Kolaka	73,17	73,32	73,41	73,54
4	Kolaka Timur	72,76	72,91	72,99	73,11
5	Konawe	72,61	72,66	72,72	72,78
6	Konawe Selatan	71,49	71,56	71,64	71,72
7	Muna	71,44	71,45	71,50	71,56
8	Buton Utara	71,32	71,32	71,33	71,36
9	Muna Barat	71,10	71,1	71,13	71,17
10	Bombana	70,44	70,62	70,73	70,88
11	Wakatobi	70,49	70,55	70,64	70,76
12	Kolaka Utara	70,56	70,56	70,58	70,62
13	Konawe Utara	70,41	70,43	70,47	70,53
14	Buton Tengah	70,18	70,21	70,28	70,37
15	Buton	70,03	70,18	70,25	70,36
16	Konawe Kepulauan	70,21	70,21	70,22	70,25
17	Buton Selatan	69,98	70,00	70,06	70,14
	<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>71,56</b>	<b>71,61</b>	<b>71,7</b>	<b>71,79</b>

Sumber: BPS, Survei dan Sensus  
Catatan: IPM Metode Baru

Angka Harapan Hidup Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2023 menempati urutan ke-12 dari seluruh kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada periode 2020-2023 AHH Kabupaten Kolaka Utara cenderung mengalami kenaikan dari 70,56 tahun pada tahun 2020 menjadi 70,62 tahun pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Kolaka Utara.

# PEMBANGUNAN MANUSIA

## RATA-RATA LAMA SEKOLAH (RLS)

### Konsep dan Definisi

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merupakan kombinasi variabel pendidikan seperti Angka Partisipasi Sekolah (APS), jenjang pendidikan yang pernah diduduki, kelas yang sedang dijalani, dan jenjang pendidikan yang ditamatkan. RLS menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun

### Rumus

$$RLS = \frac{1}{P_{25+}} \sum_{i=1}^{P_{25+}} s_i$$

$P_{25+}$  : Jumlah penduduk usia 25 ke atas

$s_i$  : Lama sekolah penduduk ke- $i$  ( $i=1,2,3,\dots,P_{25+}$ ), yang mana:

- Tidak pernah bersekolah = 0
- Masih sekolah jenjang SD sampai dengan S1 = konversi ijazah terakhir + kelas terakhir - 1
- Masih sekolah jenjang S2/S3 = konversi ijazah terakhir + 1
- Tidak bersekolah lagi dan tamat di kelas terakhir = konversi ijazah terakhir
- Tidak bersekolah lagi dan tidak tamat di kelas terakhir + kelas terakhir - 1

Adapun Tahun Konversi dari Pendidikan yang Ditamatkan adalah:

SD	: 6 tahun	Akademi/Diploma III	: 15 tahun
SMP	: 9 tahun	Sarjana/Diploma IV	: 16 tahun
SMA	: 12 tahun	Pasca Sarjana	: 18 tahun
Diploma I	: 13 tahun	Doktor	: 21 tahun
Diploma II	: 14 tahun		

### Kegunaan

Untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam Pendidikan Formal.

### Interpretasi

Tingginya angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menunjukkan jenjang pendidikan yang pernah/sedang diduduki oleh seseorang. Semakin tinggi angka RLS maka semakin lama/tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkannya.

# PEMBANGUNAN MANUSIA

## Sumber Data

Sensus Penduduk, Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).

## Level Penyajian

Nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

## Publikasi

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kolaka Utara.

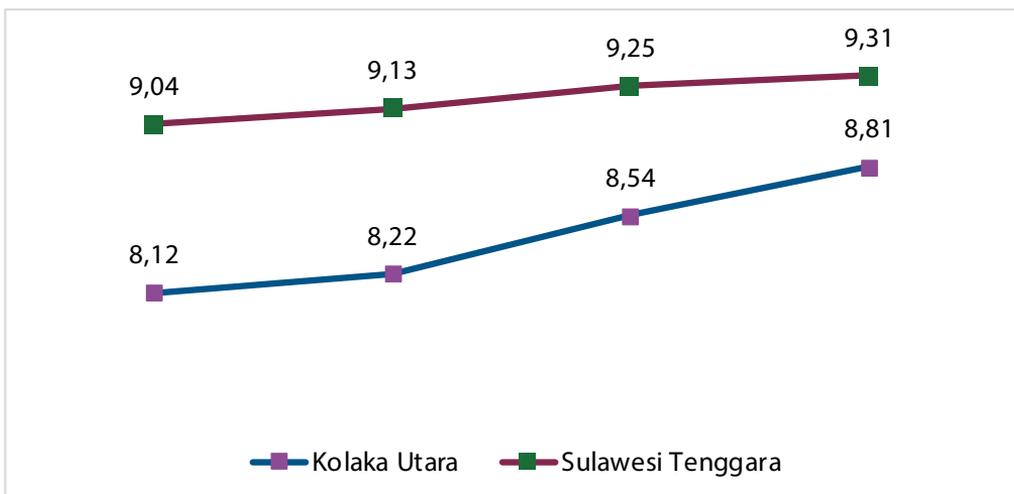
## Penyedia Informasi

Fungsi Statistik Sosial.

## Keterbatasan

Harus disamakan di setiap negara/wilayah. Selain itu, indikator ini tidak secara langsung memperhitungkan efek pengulangan, yang mungkin tidak ketat antar satu wilayah dengan lainnya bila dibandingkan.

**Grafik 6.1 Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020 -2023**



Sumber : BPS, Survei dan Sensus

# PEMBANGUNAN MANUSIA

Tabel 6.2 Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kabupaten/Kota, 2020-2023

No.	Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)			
		2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kota Kendari	12,20	12,51	12,52	12,53
2	Kota Baubau	10,64	10,91	10,92	11,02
3	Konawe Utara	9,21	9,3	9,53	9,60
4	Konawe	9,15	9,21	9,30	9,56
5	Konawe Kepulauan	9,41	9,42	9,43	9,45
6	Kolaka	8,98	8,99	9,06	9,35
7	Buton Utara	8,92	8,93	9,11	9,12
8	<b>Kolaka Utara</b>	<b>8,12</b>	<b>8,22</b>	<b>8,54</b>	<b>8,81</b>
9	Muna	8,36	8,46	8,52	8,53
10	Konawe Selatan	7,86	8,11	8,27	8,51
11	Wakatobi	7,94	8,16	8,50	8,51
12	Buton	7,71	7,92	8,25	8,49
13	Kolaka Timur	7,56	7,84	8,15	8,40
14	Bombana	8,03	8,04	8,05	8,07
15	Muna Barat	7,01	7,3	7,60	7,86
16	Buton Selatan	7,53	7,54	7,64	7,65
17	Buton Tengah	7,30	7,31	7,33	7,34
	<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>9,04</b>	<b>9,13</b>	<b>9,25</b>	<b>9,31</b>

Sumber : BPS, Survei dan Sensus

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2023 menempati urutan ke-8 dari seluruh kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada periode 2020-2023 RLS Kabupaten Kolaka Utara terus mengalami kenaikan dari 8,12 tahun pada tahun 2020 menjadi 8,81 tahun pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Kolaka Utara.

# PEMBANGUNAN MANUSIA

## HARAPAN LAMA SEKOLAH (HLS)

### Konsep dan Definisi

Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar.

### Rumus

$$HLS_a^t = FK \sum_{i=a}^n \frac{E_i^t}{P_i^t}$$

- t : Harapan Lama Sekolah pada umur a di tahun t  
 $E_i^t$  : Jumlah penduduk usia i yang bersekolah pada tahun t  
 $P_i^t$  : Jumlah penduduk usia i pada tahun t; i : usia (a, a+1, ..., n)  
FK : Faktor koreksi pesantren

$$FK = \frac{SM}{P_{7+}} + 1$$

$$SM = r_s \times s$$

$$r_s = \frac{m}{S}$$

- SM : Jumlah santri sekolah dan mukim  
 $P_{7+}$  : Jumlah penduduk usia 7 tahun ke atas  
 $r_m$  : Rasio santri mukim  
s : Jumlah santri sekolah  
m : Jumlah santri bermukim  
S : Jumlah santri seluruhnya

# PEMBANGUNAN MANUSIA

## Kegunaan

HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

## Interpretasi

Tingginya angka Harapan Lama Sekolah (HLS) menunjukkan lamanya sekolah yang diharapkan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Semakin tinggi angka HLS maka semakin lama/tinggi jenjang pendidikan yang diharapkan akan ditamatkannya.

## Sumber Data

Sensus Penduduk, Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), Direktorat Pendidikan Islam Kemenag.

## Level Penyajian

Nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

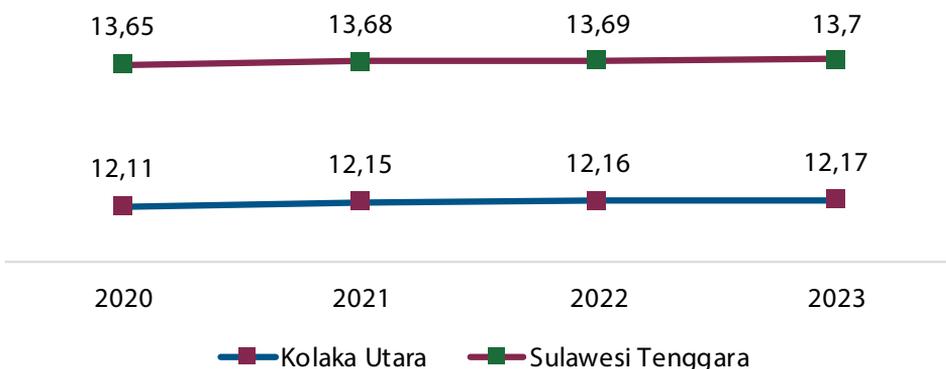
## Publikasi

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kolaka Utara.

## Penyedia Informasi

Fungsi Statistik Sosial.

**Grafik 6.2 Harapan Lama Sekolah (Tahun) Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020-2023**



Sumber : BPS, Survei dan Sensus

# PEMBANGUNAN MANUSIA

Tabel 6.3 Harapan Lama Sekolah Provinsi Sulawesi Tenggara  
Menurut Kabupaten/Kota, 2020-2023

No.	Kabupaten/Kota	Harapan Lama Sekolah (Tahun)			
		2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kota Kendari	16,62	16,89	16,90	16,91
2	Kota Baubau	15,16	15,17	15,18	15,52
3	Muna	13,79	13,80	14,01	14,02
4	Buton	13,75	13,76	13,87	13,88
5	Wakatobi	13,50	13,51	13,51	13,52
6	Buton Selatan	13,23	13,24	13,25	13,26
7	Buton Tengah	13,00	13,12	13,18	13,20
8	Buton Utara	12,76	12,92	12,99	13,17
9	Konawe Utara	12,83	13,08	13,11	13,12
10	Konawe	13,00	13,01	13,03	13,04
11	Kolaka	12,81	12,83	13,02	13,03
12	Konawe Selatan	12,36	12,37	12,59	12,78
13	Kolaka Timur	12,41	12,69	12,69	12,70
14	Muna Barat	12,50	12,51	12,61	12,62
15	Konawe Kepulauan	12,06	12,32	12,53	12,54
16	<b>Kolaka Utara</b>	<b>12,11</b>	<b>12,15</b>	<b>12,16</b>	<b>12,17</b>
17	Bombana	11,84	11,85	11,89	11,90
	<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>13,65</b>	<b>13,68</b>	<b>13,69</b>	<b>13,70</b>

Sumber : BPS, Survei dan Sensus

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2023 menempati urutan ke-16 dari seluruh kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada periode 2020-2023, RLS Kabupaten Kolaka Utara terus mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan dari 12,11 tahun pada tahun 2020 menjadi 12,17 tahun pada tahun 2023. Hal ini menggambarkan jenjang pendidikan yang diharapkan dapat ditamatkan oleh penduduk usia sekolah di Kabupaten Kolaka Utara terus meningkat.

# PEMBANGUNAN MANUSIA

## RATA-RATA PENGELUARAN PER KAPITA YANG DISESUAIKAN (DAYA BELI)

### Konsep dan Definisi

Rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*purcashing power parity*) merupakan ukuran yang digunakan oleh BPS untuk menghitung standar hidup layak berbasis formula Rao. Daya beli adalah kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya dalam bentuk barang maupun jasa.

### Rumus

Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari Susenas Modul, dihitung dari level provinsi hingga level kab/kota. Rata-rata pengeluaran per kapita dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2012=100. Perhitungan paritas daya beli menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan 30 komoditas merupakan komoditas nonmakanan. Metode penghitungannya menggunakan Metode Rao. Penghitungan PPP dilakukan dengan rumus:

$$PPP_j = \prod_{i=1}^m \left( \frac{p_{ij}}{p_{ik}} \right)^{\frac{1}{m}}$$

- ppp<sub>j</sub> : paritas daya beli di wilayah j  
p<sub>ij</sub> : harga komoditas i di kabupaten/kota j  
p<sub>ik</sub> : harga komoditas i di Kota Jakarta Selatan  
m : jumlah komoditas

### Kegunaan

Menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi.

### Interpretasi

Kemampuan daya beli antar daerah berbeda-beda. Semakin rendahnya nilai daya beli suatu masyarakat berkaitan erat dengan kondisi perekonomian pada saat itu yang sedang memburuk yang berarti semakin rendah kemampuan masyarakat untuk membeli suatu barang atau jasa.

# PEMBANGUNAN MANUSIA

## Sumber Data

Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).

## Level Penyajian

Nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

## Publikasi

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kolaka Utara.

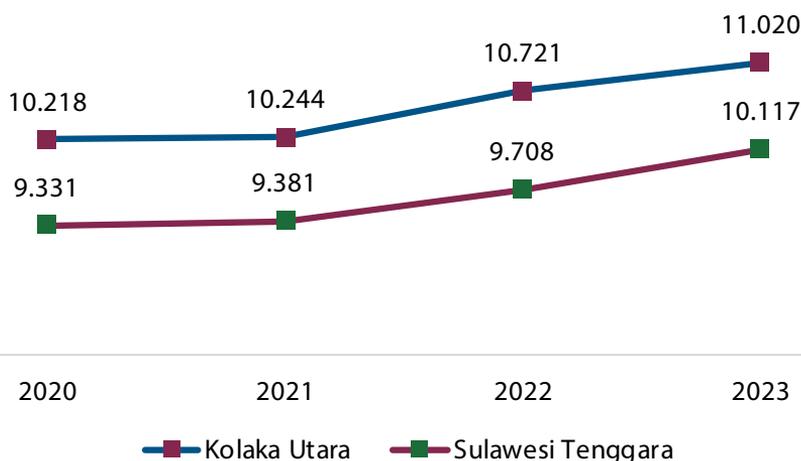
## Penyedia Informasi

Fungsi Statistik Sosial.

## Keterbatasan

Idealnya untuk mengukur daya beli, pendekatan yang terbaik adalah dengan mengukur tingkat pendapatan (income) dengan disposable income. Namun, permasalahannya sulit sekali untuk mengukur pendapatan seseorang karena setiap orang tidak hanya mendapatkan pendapatan dari gaji pokok mereka tetapi mereka juga kerap mendapat tambahan-tambahan dari sumber-sumber penghasilan yang lain. Nilai pengeluaran perkapita tidak dapat digunakan untuk keterbandingan antar wilayah mana yang daya belinya lebih baik. Selain itu 96 komoditi yang digunakan untuk mengukur daya beli tidak mencerminkan kondisi spesifik lokal dimana komoditas tiap daerah mungkin berbeda.

**Grafik 6.3 Pengeluaran per Kapita per Tahun yang Disesuaikan Penduduk (Ribu Rupiah) Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020-2023**



Sumber : BPS, Survei dan Sensus

# PEMBANGUNAN MANUSIA

Tabel 6.4 Pengeluaran per Kapita per Tahun yang Disesuaikan Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kabupaten/Kota, 2020-2023

No.	Kabupaten/Kota	Pengeluaran per Kapita per Tahun yang Disesuaikan (000 Rupiah)			
		2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kota Kendari	14.335	14.356	14.765	15.116
2	Kolaka	12.515	12.525	12.639	13.055
3	Kota Baubau	10.483	10.503	10.835	11.207
<b>4</b>	<b>Kolaka Utara</b>	<b>10.218</b>	<b>10.244</b>	<b>10.721</b>	<b>11.020</b>
5	Konawe	10.126	10.151	10.552	10.963
6	Wakatobi	9.204	9.280	9.758	10.240
7	Konawe Utara	9.165	9.181	9.666	10.113
8	Konawe Selatan	9.037	9.059	9.347	9.753
9	Bombana	8.234	8.310	8.680	9.042
10	Muna	8.203	8.218	8.328	8.703
11	Kolaka Timur	7.727	7.753	8.155	8.520
12	Buton Utara	7.470	7.496	7.935	8.289
13	Buton Tengah	7.485	7.502	7.668	8.076
14	Muna Barat	7.221	7.244	7.670	8.003
15	Buton	7.307	7.324	7.594	7.995
16	Buton Selatan	7.263	7.279	7.476	7.936
17	Konawe Kepulauan	6.700	6.738	7.192	7.564
	<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>9.331</b>	<b>9.381</b>	<b>9.708</b>	<b>10.117</b>

Sumber: BPS, Survei dan Sensus

Catatan: IPM Metode Baru

# PEMBANGUNAN MANUSIA

## INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

### Konsep dan Definisi

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan umur harapan hidup saat lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli (*Purchasing Power Parity*). Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. Penghitungan IPM oleh BPS sudah menggunakan metode baru yang direkomendasikan oleh *United Nations Development Program* (UNDP) dengan melakukan beberapa penyesuaian. Metode agregasi IPM disempurnakan dari penggunaan metode rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik.

### Rumus

Indeks Pembangunan Manusia tersusun dari tiga jenis indeks, yaitu :

1. Indeks Kesehatan ( $I_{\text{Kesehatan}}$ )

$$I_{\text{KESEHATAN}} = \frac{AHH - AHH_{\min}}{AHH_{\max} - AHH_{\min}}$$

2. Indeks Pendidikan ( $I_{\text{Pendidikan}}$ )

Indeks Pendidikan terdiri dari dua indeks, yaitu :

- Indeks Rata-rata Lama Sekolah ( $I_{\text{RLS}}$ )

$$I_{\text{RLS}} = \frac{RLS - RLS_{\min}}{RLS_{\max} - RLS_{\min}}$$

- Indeks Harapan Lama Seki

$$I_{\text{HLS}} = \frac{HLS - HLS_{\min}}{HLS_{\max} - HLS_{\min}}$$

# PEMBANGUNAN MANUSIA

Selanjutnya Indeks Pendidikan dihitung menggunakan rumus berikut :

$$I_{PENDIDIKAN} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

3. Indeks Pengeluaran ( $I_{PPP}$ )

$$I_{PPP} = \frac{\ln(PPP) - \ln(PPP_{min})}{\ln(PPP_{maks}) - \ln(PPP_{min})}$$

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum seperti pada tabel 6.5 berikut.

**Tabel 6.5 Batas Maksimum dan Minimum Komponen IPM**

Komponen (1)	Satuan (2)	Minimum (3)	Maksimum (4)
Angka Harapan Hidup (AHH)	Tahun	20	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
Pengeluaran per Kapita	Rupiah	1.007.436	26.572.352

Sumber : BPS

Keterangan:

- Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu di Tolikara, Papua.
- Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran per kapita Jakarta Selatan tahun 2025.

Selanjutnya nilai IPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IPM = \sqrt[3]{I_{Kesehatan} \times I_{Pendidikan} \times I_{Pengeluaran}}$$

# PEMBANGUNAN MANUSIA

## Kegunaan

1. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan upaya pembangunan kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
2. Peningkatan IPM menggambarkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembangunan manusia dalam suatu periode.
3. Status IPM menggambarkan level pencapaian pembangunan manusia dalam suatu periode pada suatu daerah/wilayah.
4. IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).
5. IPM dijadikan sebagai salah satu indikator kinerja pemerintah.

## Interpretasi

Angka IPM memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia sebagai dampak dari kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh suatu negara/daerah. Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dikelompokkan menjadi empat kategori menurut UNDP, yaitu :

- Nilai IPM kurang dari 60 maka status pembangunan manusia di suatu wilayah rendah
- Nilai IPM antara 60 - 70 maka status pembangunan manusia di suatu wilayah sedang
- Nilai IPM antara 70 - 80 maka status pembangunan manusia di suatu wilayah tinggi
- Nilai IPM lebih dari 80 maka status pembangunan manusia di suatu wilayah sangat tinggi.

Pengelompokkan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia. Semakin tinggi nilai IPM suatu negara/daerah, menunjukkan pencapaian pembangunan manusianya semakin baik.

## Sumber Data

Proyeksi Penduduk, Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Indeks Harga Konsumen, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) KOR dan Modul Konsumsi.

## Level Penyajian

Nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

## Publikasi

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kolaka Utara.

# PEMBANGUNAN MANUSIA

## Penyedia Informasi

Fungsi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik.

## Keterbatasan

Variabel atau indikator yang digunakan terlalu sedikit, kualitas data komponen penyusun IPM untuk level kabupaten masih rendah, dan perkembangan kemajuan indikator sosial cenderung lambat.

**Tabel 6.6 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kabupaten/Kota, 2020-2023**

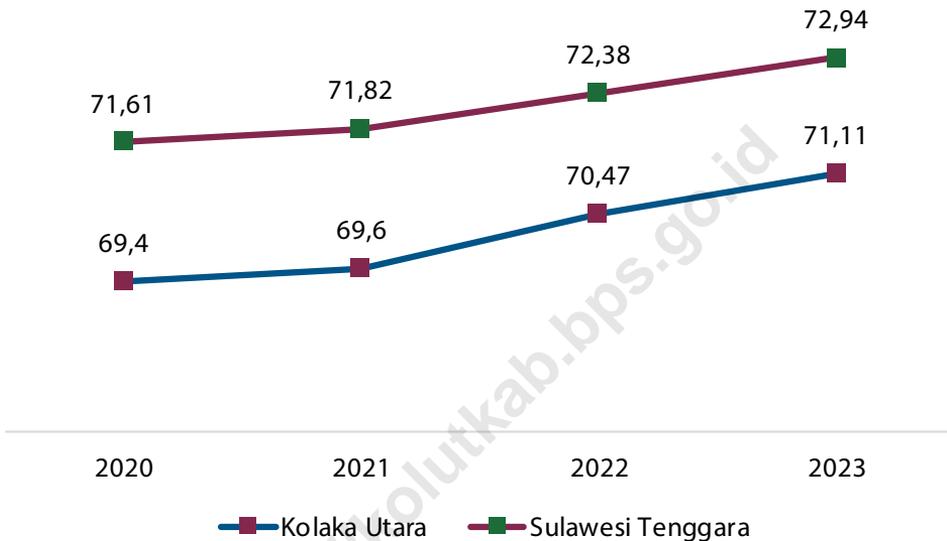
No. (1)	Kabupaten/Kota (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022 (5)	2023 (6)
1	Kota Kendari	84,21	84,83	85,19	85,51
2	Kota Baubau	77,40	77,75	78,15	79,00
3	Kolaka	74,45	74,56	74,98	75,73
4	Konawe	72,44	72,58	73,14	73,88
5	Konawe Utara	70,28	70,66	71,52	72,11
6	Wakatobi	69,51	69,9	70,88	71,45
7	<b>Kolaka Utara</b>	<b>69,40</b>	<b>69,6</b>	<b>70,47</b>	<b>71,11</b>
8	Konawe Selatan	68,50	68,88	69,67	70,64
9	Muna	69,49	69,64	70,09	70,62
10	Buton Utara	68,04	68,25	69,17	69,85
11	Kolaka Timur	67,06	67,79	68,77	69,61
12	Buton	66,78	67,12	68,05	68,96
13	Bombana	66,73	66,93	67,49	68,12
14	Konawe Kepulauan	66,2	66,52	67,49	68,11
15	Muna Barat	65,41	65,81	66,53	67,44
16	Buton Selatan	65,97	66,02	66,47	67,19
17	Buton Tengah	65,49	65,67	66,41	66,94
	<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>71,61</b>	<b>71,82</b>	<b>72,38</b>	<b>72,94</b>

Sumber: BPS, Survei dan Sensus

Catatan: IPM Metode Baru

# PEMBANGUNAN MANUSIA

Grafik 6.4 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020-2023



Sumber : BPS, Survei dan Sensus

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2023 menempati urutan ke-7 dari seluruh kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada periode 2020-2023 IPM Kabupaten Kolaka Utara terus mengalami kenaikan sebesar 1,71 poin dari 69,4 pada tahun 2020 menjadi 71,11 pada tahun 2023. Dengan capaian ini, IPM Kabupaten Kolaka Utara termasuk dalam kategori tinggi. Sementara IPM Provinsi Sulawesi Tenggara juga telah mencapai status tinggi dengan nilai IPM 72,94 meningkat 1,33 poin dari tahun 2020.



# 7 PENDAPATAN REGIONAL

**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)** adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya tahun). PDRB terbagi menjadi dua jenis yaitu PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) dan atas dasar harga konstan (riil). **PDRB atas dasar harga konstan** digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, sedangkan **PDRB atas dasar harga berlaku** digunakan untuk menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu wilayah.

## PDRB Kolaka Utara\*\*

### Atas Dasar Harga Berlaku

**11.226.936,42** juta rupiah

### Atas Dasar Harga Konstan

**7.040.843,70** juta rupiah

**Pertumbuhan Ekonomi\*\* 3,99%**

## 3 Lapangan Usaha Penyumbang Terbesar PDRB

**38,93%** Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

**19,99%** Pertambangan dan Penggalian

**16,07%** Konstruksi



\*\*Angka sangat sementara 2023  
Sumber : BPS



# PENDAPATAN REGIONAL

## Pendahuluan

Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).

Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPR, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, eks por barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.

# PENDAPATAN REGIONAL

## PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

### Konsep dan Definisi

PDRB merupakan nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam suatu jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Angka PDRB disajikan atas dasar harga berlaku (nominal) dan harga konstan (riil). PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian atau kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu wilayah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

### Rumus

Terdapat tiga pendekatan untuk menghitung PDRB, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan.

#### 1. Pendekatan Produksi atau Lapangan Usaha

Menghitung nilai tambah seluruh kegiatan ekonomi dengan cara menguraikan biaya antara dari masing-masing total nilai produksi (output) tiap-tiap sektor atau subsektor, yang terbagi dalam 16 sektor.

$$\begin{aligned} \text{Output}_{b,t} &= \text{Produksi} \times \text{Harga}_t \\ \text{NTB}_{b,t} &= \text{Output}_{b,t} - \text{Biaya Antara}_{b,t} \\ &\text{atau} \end{aligned}$$

$$\text{NTB}_{b,t} = \text{Output}_{b,t} \times \text{Rasio NTB}_0$$

$\text{Output}_{b,t}$  : Output/nilai produksi bruto atas dasar harga berlaku tahun t

$\text{NTB}_{b,t}$  : Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku tahun t

$\text{Produksi}_t$  : Kuantum produksi tahun ke-t

$\text{Harga}_t$  : Harga produksi tahun ke-t

Rasio NTB : Perbandingan NTB terhadap output (NTB dibagi output)

Rasio  $\text{NTB}_0$  : Rasio NTB pada tahun dasar

# PENDAPATAN REGIONAL

## 2. Pendekatan Pengeluaran

PDRB diperoleh dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi.

$$PDRB = C + I + X + (E - M)$$

C : Konsumsi akhir rumah tangga

I : Investasi

X : Pengeluaran pemerintah

E : Ekspor

M : Impor

## 3. Pendekatan Pendapatan

PDRB diperoleh dari hasil penjumlahan semua komponen permintaan akhir. Rumusnya yaitu:

$$PDRB = \text{sewa} + \text{upah} + \text{bunga} + \text{laba}$$

### Kegunaan

1. Indikator untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah,
2. Bahan analisis tingkat kemakmuran masyarakat dan tingkat perubahan barang dan jasa,
3. Bahan analisis produktivitas secara sektoral, dan
4. Alat kontrol dalam menentukan kebijakan pembangunan.

### Interpretasi

Misalnya pada tahun 2023 diketahui PDRB Kabupaten Kolaka Utara adalah sebesar 11.226 milyar rupiah, yang artinya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan di Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2023 adalah senilai 11.226 milyar rupiah atau sekitar 11,22 triliun rupiah.

### Sumber Data

Susenas; Dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang diterima BPS dari Kantor-kantor Bea Cukai; data sayur-sayuran dan buah-buahan diperoleh dari Dinas Pertanian; data produksi tanaman perkebunan besar dari BPS, data produksi perkebunan rakyat dari Dinas Pertanian; Laporan Tahunan Pertambangan Energi, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, Survei Tahunan Industri Besar Sedang, Laporan Tahunan Pertambangan Migas dan Pertamina; PN Gas dan PDAM; Laporan Keuangan PT. KAI dll.

# PENDAPATAN REGIONAL

## Level Penyajian

Provinsi, dan kabupaten/kota; disajikan tahunan.

## Publikasi

PDRB Kabupaten Kolaka Utara Menurut Lapangan Usaha, PDRB Kabupaten Kolaka Utara Menurut Pengeluaran, Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka.

## Penyedia Informasi

Fungsi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik.

## Keterbatasan

- PDRB tidak selalu mencerminkan ukuran kesejahteraan sosial suatu wilayah.
- PDRB hanya mengukur berapa banyak output yang diproduksi di suatu wilayah dan bagaimana struktur serta perkembangannya antarwaktu.
- PDRB tidak mencerminkan pemerataan pendapatan. Nilai PDRB suatu wilayah tidak dapat menunjukkan apakah pendapatan regional tersebut terbagi secara merata diantara penduduknya.

## Catatan

Di dalam perhitungan PDRB atas dasar harga konstan, BPS saat ini menggunakan tahun dasar 2010.

Tabel 7.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	
	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan
(1)	(2)	(3)
2019	8.674.218,43	6.331.381,85
2020	8.835.243,98	6.360.262,49
2021	9.186.744,05	6.529.384,08
2022*	10.095.998,03	6.770.492,45
2023**	11.226.936,42	7.040.843,70

Catatan : \*Angka Sementara  
          \*\*Angka Sangat Sementara  
Sumber : BPS, Survei dan Sensus

# PENDAPATAN REGIONAL

Tabel 7.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran Kabupaten Kolaka Utara 2019-2023

Jenis Pengeluaran	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3.969.872,40	4.041.416,36	4.215.051,07	4.475.021,23	4.787.464,17
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	74.368,43	73.270,59	76.445,76	83.257,09	89.076,24
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	757.849,16	738.322,65	761.071,05	773.170,65	805.655,21
Pembentukan Modal Tetap Bruto	3.359.469,58	3.429.564,96	3.716.775,48	3.954.117,74	4.261.187,31
Perubahan Inventori	8.800,28	8.903,44	13.355,16	18.323,70	130.802,26
Net Ekspor Barang dan Jasa	503.858,59	543.765,98	405.315,53	792.107,62	1.152.751,22
<b>PDRB</b>	<b>8.674.218,43</b>	<b>8.835.243,98</b>	<b>9.186.744,05</b>	<b>10.095.998,03</b>	<b>11.226.936,42</b>

Catatan : \*Angka Sementara

\*\*Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS, Survei dan Sensus

# PENDAPATAN REGIONAL

Tabel 7.3 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran Kabupaten Kolaka Utara 2019-2023

Jenis Pengeluaran	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah)				
	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	2.687.639,04	2.682.959,66	2.739.710,83	2.806.967,60	2.899.177,81
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	55.688,56	53.962,41	55.319,03	57.723,28	59.612,05
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	529.062,17	502.151,00	512.545,61	517.663,70	530.222,17
Pembentukan Modal Tetap Bruto	2.516.376,91	2.550.484,18	2.736.873,32	2.737.504,58	2.841.424,53
Perubahan Inventori	5.489,54	5.113,17	7.567,48	11.459,36	74.761,12
Net Ekspor Barang dan Jasa	537.125,63	565.592,07	477.367,81	639.173,93	635.646,02
<b>PDRB</b>	<b>6.331.381,85</b>	<b>6.360.262,49</b>	<b>6.529.384,08</b>	<b>6.770.492,45</b>	<b>7.040.843,70</b>

Catatan : \*Angka Sementara

\*\*Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS, Survei dan Sensus

# PENDAPATAN REGIONAL

Tabel 7.4 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Kolaka Utara (Juta Rupiah), 2019-2023

Lapangan Usaha (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022* (5)	2023** (6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.557.649,7	3.587.387,4	3.635.857,3	3.976.973,7	4.370.483,1
B. Pertambangan dan Penggalian	1.534.756,7	1.552.738,7	1.547.596,1	1.800.297,3	2.244.627,7
C. Industri Pengolahan	85.062,2	84.916,1	87.034,7	96.616,7	89.871,8
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.080,5	1.130,9	1.260,5	1.466,3	1.504,1
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	19.496,2	20.290,4	21.090,4	21.482,3	20.610,5
F. Konstruksi	1.339.569,2	1.407.151,9	1.576.281,3	1.648.906,9	1.804.234,4
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.126.215,0	1.128.709,2	1.204.308,4	1.361.717,7	1.424.711,8
H. Transportasi dan Pergudangan	123.171,0	123.086,0	129.555,3	140.963,9	155.457,4
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	38.868,2	39.088,8	41.664,0	44.939,6	45.582,4
J. Informasi dan Komunikasi	52.633,3	59.277,4	64.090,1	63.900,3	69.171,3
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	66.476,3	70.023,7	78.726,7	90.596,3	98.385,6
L. Real Estat	100.304,1	102.434,8	104.884,4	112.369,0	105.190,0
M,N. Jasa Perusahaan	1.942,3	1.963,0	2.089,2	2.367,4	2.508,7
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	229.368,3	233.794,1	240.875,8	241.557,2	260.931,7
P. Jasa Pendidikan	196.914,1	212.753,9	82.562,0	252.269,2	269.809,4
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	67.280,2	75.979,5	140.348,7	88.587,7	89.904,9
R, S, T, U Jasa Lainnya	133.431,2	134.518,4	140.348,7	150.986,5	173.951,7
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>8.674.218,4</b>	<b>8.835.244,0</b>	<b>9.186.744,0</b>	<b>10.095.998,0</b>	<b>11.226.936,4</b>

Catatan : \*Angka Sementara  
\*\*Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS, Survei dan Sensus

# PENDAPATAN REGIONAL

**Tabel 7.5 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Kolaka Utara (Juta Rupiah), 2019-2023**

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.698.248,4	2.681.210,0	2.690.400,1	2.825.152,6	2.863.227,8
B. Pertambangan dan Penggalian	1.081.095,9	1.083.775,5	1.071.158,5	1.104.595,5	1.252.544,9
C. Industri Pengolahan	61.305,5	59.826,5	59.327,5	63.517,2	56.495,8
D. Pengadaan Listrik dan Gas	955,7	977,5	1.067,4	1.192,9	1.199,5
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	15.461,1	15.946,7	16.932,5	16.683,9	15.848,8
F. Konstruksi	885.255,6	920.584,8	1.012.519,6	995.324,4	1.055.145,2
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	807.417,7	795.244,7	839.932,9	894.768,3	894.985,4
H. Transportasi dan Pergudangan	106.642,2	104.452,5	108.247,2	110.973,8	111.483,8
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	28.333,3	28.116,1	29.808,2	31.745,7	31.664,7
J. Informasi dan Komunikasi	51.217,8	57.848,9	62.396,1	63.020,1	68.655,3
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	44.858,2	47.014,9	50.587,9	54.180,7	57.754,8
L. Real Estat	77.269,1	78.760,5	80.543,2	83.706,6	76.797,3
M,N. Jasa Perusahaan	1.433,9	1.420,3	1.488,4	1.610,3	1.647,0
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	165.553,1	165.347,1	168.493,7	168.453,1	179.870,3
P. Jasa Pendidikan	148.595,9	158.714,6	167.557,3	177.426,3	182.613,2
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	51.175,2	55.972,9	60.079,2	63.357,5	63.520,6
R, S, T, U Jasa Lainnya	106.563,5	105.049,0	108.844,4	114.783,5	127.389,6
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>6.331.381,8</b>	<b>6.360.262,5</b>	<b>6.529.834,1</b>	<b>6.770.492,5</b>	<b>7.040.843,7</b>

Catatan : \*Angka Sementara  
\*\*Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS, Survei dan Sensus

# PENDAPATAN REGIONAL

## DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB

### Konsep dan Definisi

Distribusi persentase PDRB merupakan sumbangan dari setiap satuan unit pengamatan yaitu lapangan usaha dalam PDRB sektoral atau penggunaan dalam PDRB pengeluaran terhadap total agregat PDRB yang dinyatakan dalam persentase.

### Rumus

$$\text{Distribusi PDRB} = \frac{PDRB_i}{\sum PDRB} \times 100\%$$

$PDRB_i$  : Nilai PDRB sektoral atau komponen penggunaan ke-i atas dasar harga berlaku

### Kegunaan

Menunjukkan peranan/sumbangan setiap sektor ekonomi terhadap PDRB periode tertentu.

### Interpretasi

Misalnya besarnya sumber pertumbuhan PDRB dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2023 sebesar 38,93 persen, yang artinya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi sebesar 38,93 persen terhadap nilai PDRB Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2023.

### Sumber Data

Susenas; Dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang diterima BPS dari Kantor-kantor Bea Cukai; data sayur-sayuran dan buah-buahan diperoleh dari Dinas Pertanian; data produksi tanaman perkebunan besar dari BPS, data produksi perkebunan rakyat dari Dinas Pertanian; Laporan Tahunan Pertambangan Energi, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, Survei Tahunan Industri Besar Sedang, Laporan Tahunan Pertambangan Migas dan Pertamina; PN Gas, dan PDAM; Laporan Keuangan PT. KAI dll.

### Level Penyajian

Provinsi, dan kabupaten/kota; disajikan tahunan.

### Publikasi

PDRB Kabupaten Kolaka Utara Menurut Lapangan Usaha, PDRB Kabupaten Kolaka Utara Menurut Pengeluaran, Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka.

### Penyedia Informasi

Fungsi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik.

### Keterbatasan

Tidak bisa dibandingkan dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB).

# PENDAPATAN REGIONAL

**Tabel 7.6 Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Kolaka Utara (Persen), 2019-2023**

Lapangan Usaha (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022* (5)	2023** (6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	41,01	40,60	39,58	39,39	38,93
B. Pertambangan dan Penggalian	17,69	17,57	16,85	17,83	19,99
C. Industri Pengolahan	0,98	0,96	0,95	0,96	0,80
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,22	0,23	0,23	0,21	0,18
F. Konstruksi	15,44	15,93	17,16	16,33	16,07
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,98	12,78	13,11	13,49	12,69
H. Transportasi dan Pergudangan	1,42	1,39	1,41	1,40	1,38
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,45	0,44	0,45	0,45	0,41
J. Informasi dan Komunikasi	0,61	0,67	0,70	0,63	0,62
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,77	0,79	0,86	0,90	0,88
L. Real Estat	1,16	1,16	1,14	1,11	0,94
M,N. Jasa Perusahaan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2,64	2,65	2,62	2,39	2,32
P. Jasa Pendidikan	2,27	2,41	2,49	2,50	2,40
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,78	0,86	0,90	0,88	0,80
R, S, T, U Jasa Lainnya	1,54	1,52	1,53	1,50	1,55
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Catatan : \*Angka Sementara  
 \*\*Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS, Survei dan Sensus

# PENDAPATAN REGIONAL

**Tabel 7.7 Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Kabupaten Kolaka Utara (Persen), 2019-2023**

<b>Jenis Pengeluaran (1)</b>	<b>2019 (2)</b>	<b>2020 (3)</b>	<b>2021 (4)</b>	<b>2022* (5)</b>	<b>2023** (6)</b>
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	45,77	45,74	45,88	44,32	42,64
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,86	0,83	0,83	0,83	0,79
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	8,74	8,36	8,28	7,66	7,18
Pembentukan Modal Tetap Bruto	38,61	38,82	40,46	39,17	37,96
Perubahan Inventori	0,10	0,10	0,15	0,18	1,17
Net Ekspor Barang dan Jasa	5,81	6,15	4,40	7,85	10,27
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Catatan : \*Angka Sementara

\*\*Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS, Survei dan Sensus

# PENDAPATAN REGIONAL

## LAJU PERTUMBUHAN PDRB

### Konsep dan Definisi

Laju pertumbuhan PDRB menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi sama dengan pertumbuhan PDRB. Penghitungan pertumbuhan ekonomi menggunakan PDRB atas dasar harga konstan dengan tahun dasar tertentu untuk mengeliminasi faktor kenaikan harga.

### Rumus

Laju pertumbuhan PDRB diperoleh dari penghitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat dari suatu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

$$\text{Laju Pertumbuhan PDRB} = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100$$

$\text{PDRB}_t$  : PDRB tahun ke-t

$\text{PDRB}_{t-1}$  : PDRB tahun sebelumnya (t-1)

### Kegunaan

1. Untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional;
2. Sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan daerah untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral dan regional;
3. Sebagai dasar pembuatan prakiraan bisnis, khususnya persamaan penjualan.

### Interpretasi

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin bergairahnya kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Dengan asumsi pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menyerap tenaga kerja yang tinggi pula, yang pada hakekatnya meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat.

# PENDAPATAN REGIONAL

## Sumber Data

Susenas; Dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang diterima BPS dari Kantor-kantor Bea Cukai; data sayur-sayuran dan buah-buahan diperoleh dari Dinas Pertanian; data produksi tanaman perkebunan besar dari BPS, data produksi perkebunan rakyat dari Dinas Pertanian; Laporan Tahunan Pertambangan Energi, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, Survei Tahunan Industri Besar Sedang, Laporan Tahunan Pertambangan Migas dan Pertamina; PN Gas, dan PDAM; Laporan Keuangan PT. KAI dll.

## Level Penyajian

Provinsi, dan kabupaten/kota; disajikan tahunan.

## Publikasi

PDRB Kabupaten Kolaka Utara Menurut Lapangan Usaha, PDRB Kabupaten Kolaka Utara Menurut Pengeluaran, Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka.

## Penyedia Informasi

Fungsi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik.

**Tabel 7.8 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023**

Tahun (1)	Laju Pertumbuhan PDRB (Persen) (2)
2019	6,10
2020	0,46
2021	2,66
2022*	3,69
2023**	3,99

Catatan : \*Angka Sementara  
          \*\*Angka Sangat Sementara  
Sumber : BPS, Survei dan Sensus

# PENDAPATAN REGIONAL

**Tabel 7.9 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Kolaka Utara (Persen) 2019-2023**

Lapangan Usaha (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022* (5)	2023** (6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,39	-0,63	0,34	5,01	1,35
B. Pertambangan dan Penggalian	8,76	0,25	-1,16	3,12	13,39
C. Industri Pengolahan	4,39	-2,41	-0,83	7,06	-11,05
D. Pengadaan Listrik dan Gas	7,07	2,28	9,19	11,76	0,55
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1,13	3,14	6,18	-1,47	-5,01
F. Konstruksi	7,77	3,99	9,99	-1,70	6,01
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,62	-1,51	5,62	6,53	0,02
H. Transportasi dan Pergudangan	4,52	-2,05	3,63	2,52	0,46
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,69	-0,77	6,02	6,50	-0,26
J. Informasi dan Komunikasi	8,18	12,95	7,86	1,00	8,94
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	5,35	4,81	7,60	7,10	6,60
L. Real Estat	3,43	1,93	2,26	3,93	-8,25
M,N. Jasa Perusahaan	2,74	-0,95	4,80	8,19	2,28
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,55	-0,12	1,90	-0,02	6,78
P. Jasa Pendidikan	6,14	6,81	5,57	5,89	2,92
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,36	9,38	7,34	5,46	0,26
R, S, T, U. Jasa Lainnya	5,00	-1,42	3,61	5,46	10,98
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>6,10</b>	<b>0,46</b>	<b>2,66</b>	<b>3,69</b>	<b>3,99</b>

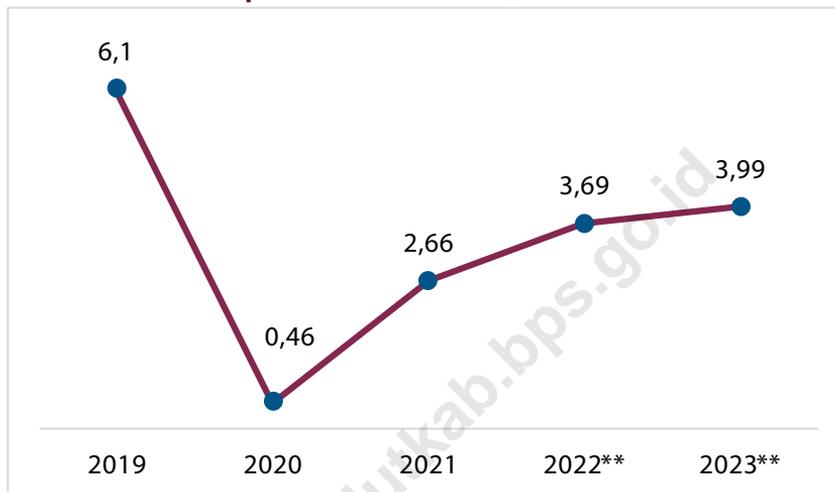
Catatan : \*Angka Sementara

\*\*Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS, Survei dan Sensus

# PENDAPATAN REGIONAL

**Grafik 7.1 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023**



Sumber : BPS

Selama periode tahun 2019-2023, laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Kolaka Utara tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 6,1 persen. Saat pandemi Covid-19 mulai melanda pada tahun 2020, pertumbuhan PDRB Kabupaten Kolaka Utara tercatat hanya sebesar 0,46 persen. Kemudian seiring dengan pemulihan ekonomi pasca pandemi hingga tahun 2023 terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi 3,99 persen.

Dari tujuh belas sektor lapangan usaha, enam lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif di atas lima persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian yaitu sebesar 13,39 persen. Sementara itu, pada lapangan usaha Industri Pengolahan terjadi kontraksi yaitu sebesar -11,05 persen. Secara umum pada tahun 2023, sebagian besar lapangan usaha mengalami pertumbuhan yang positif.

Tiga kategori lapangan usaha dengan laju pertumbuhan tertinggi di antaranya: lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 13,39 persen; lapangan usaha Jasa Lainnya sebesar 10,98 persen; dan lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 8,94 persen. Sementara itu, tiga kategori lapangan usaha dengan laju pertumbuhan terendah di antaranya: lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar -11,05 persen; lapangan usaha Real Estat sebesar -8,25 persen; dan lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang sebesar -5,01 persen.

# PENDAPATAN REGIONAL

## INDEKS IMPLISIT

### Konsep dan Definisi

Indeks implisit merupakan suatu indeks yang menunjukkan tingkat perkembangan harga di tingkat produsen (producer price index).

### Rumus

$$\text{Indeks Implisit} = \frac{PDRB_{HB}}{PDRB_{HK}} \times 100\%$$

$PDRB_{HB}$  : PDRB atas dasar harga berlaku

$PDRB_{HK}$  : PDRB atas dasar harga konstan

### Kegunaan

Digunakan untuk mengetahui adanya perubahan harga barang dan jasa secara keseluruhan yang lebih dikenal dengan tingkat inflasi.

### Interpretasi

Misalnya indeks implisit Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2022 mencapai 149,09 persen yang menunjukkan adanya kenaikan harga secara umum sebesar 49,09 persen dibandingkan tahun 2010.

### Sumber Data

Susenas; Dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang diterima BPS dari Kantor-kantor Bea Cukai; data sayur-sayuran dan buah-buahan diperoleh dari Dinas Pertanian; data produksi tanaman perkebunan besar dari BPS, data produksi perkebunan rakyat dari Dinas Pertanian; Laporan Tahunan Pertambangan Energi, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, Survei Tahunan Industri Besar Sedang, Laporan Tahunan Pertambangan Migas dan Pertamina; PN Gas, dan PDAM; Laporan Keuangan PT. KAI dll.

### Level Penyajian

Provinsi, dan kabupaten/kota; disajikan tahunan.

### Publikasi

PDRB Kabupaten Kolaka Utara Menurut Lapangan Usaha, PDRB Kabupaten Kolaka Utara Menurut Pengeluaran, Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka.

# PENDAPATAN REGIONAL

## Penyedia Informasi

Fungsi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik.

## Keterbatasan

Tidak bisa dibandingkan dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB).

Tabel 7.10 Indeks Implisit PDRB Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023

Tahun	Indeks Implisit PDRB (Persen)
(1)	(2)
2019	137,00
2020	138,93
2021	140,70
2022*	149,12
2023**	159,45

Catatan : \*Angka Sementara  
          \*\*Angka Sangat Sementara

Sumber : BPS, Survei dan Sensus

# PENDAPATAN REGIONAL

## PDRB PER KAPITA

### Konsep dan Definisi

Nilai PDRB per kapita diperoleh dari nilai PDRB dibagi dengan jumlah penduduk dalam suatu wilayah pada periode tertentu.

### Rumus

$$PDRB \text{ per Kapita} = \frac{PDRB}{\Sigma \text{ Penduduk}} \times 100\%$$

$\Sigma$ Penduduk = Jumlah Penduduk

### Kegunaan

1. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.
2. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah.

### Interpretasi

Misalnya PDRB per kapita atas dasar harga berlaku Kabupaten Kolaka Utara tahun 2023 sebesar 77,08 juta rupiah. Yang artinya pendapatan bruto tiap penduduk Kabupaten Kolaka Utara secara rata-rata telah mencapai 77,08 juta rupiah selama setahun pada tahun 2023.

### Sumber Data

PDRB dan Proyeksi Penduduk hasil SUPAS/Sensus Penduduk.

### Level Penyajian

Provinsi, dan kabupaten/kota; disajikan tahunan.

### Publikasi

PDRB Kabupaten Kolaka Utara Menurut Lapangan Usaha, PDRB Kabupaten Kolaka Utara Menurut Pengeluaran, Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka.

### Penyedia Informasi

Fungsi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik.

# PENDAPATAN REGIONAL

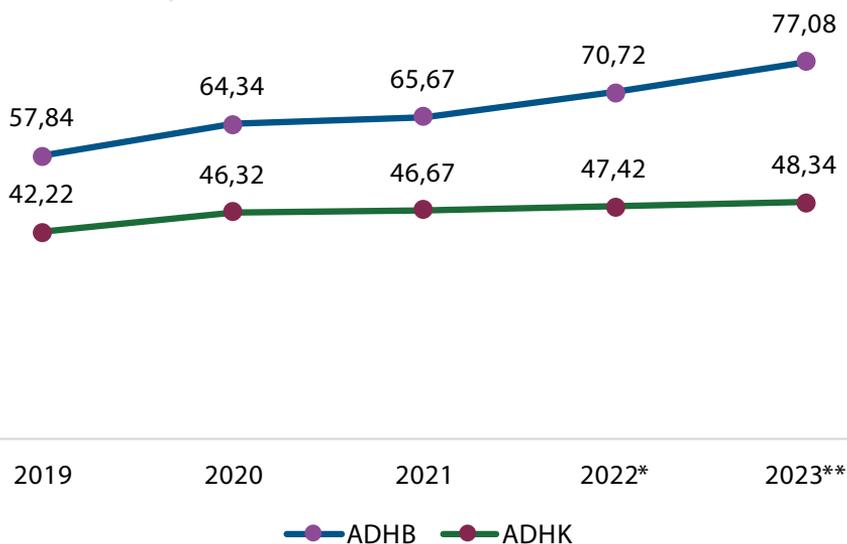
Tabel 7.11 Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita (Juta Rupiah)	
	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan
(1)	(2)	(3)
2019	57,84	42,22
2020	64,34	46,32
2021	65,67	46,67
2022*	70,72	47,42
2023**	77,08	48,34

Catatan : \*Angka Sementara  
\*\*Angka Sangat Semetara

Sumber : BPS, Survei dan Sensus

Grafik 7.2 Produk Domestik Regional Bruto per Kapita (Juta Rupiah) Kabupaten Kolaka Utara, 2019-2023



Sumber : BPS, Survei dan Sensus

# PENDAPATAN REGIONAL

## INFLASI

### Konsep dan Definisi

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Indikator untuk mengukur tingkat inflasi menggunakan nilai Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK merupakan indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa.

### Rumus

$$IHK_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

$$NK_n = RH_n \times NK_n$$

$$\text{Inflasi}_n = \frac{IHK_n - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100$$

dengan:

Inflasi<sub>n</sub> = Inflasi pada periode ke-n

IHK<sub>n</sub> = Indeks harga Konsumen (IHK) pada periode ke-n

IHK<sub>n-1</sub> = Indeks harga Konsumen (IHK) pada periode ke-n-1

RH<sub>n</sub> = Relatif Harga (RH) pada periode ke-n

NK<sub>n</sub> = Nilai Konsumsi (NK) pada periode ke-n-1

### Kegunaan

- Indeksasi upah dan tunjangan gaji pegawai (Wage-Indexation)
- Penyesuaian Nilai Kontrak (Contractual Payment)
- Eskalasi Nilai Proyek (Project Escalation)
- Penentuan target Inflasi (Inflation Targeting)
- Indeksasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Budget Indexation)
- Sebagai pembagi PDB, PDRB (GDP Deflator)
- Sebagai proksi perubahan biaya hidup (proxy of cost of living)
- Indikator dini tingkat bunga, valas, dan indeks harga saham.

# PENDAPATAN REGIONAL

## Interpretasi

Rata-rata tertimbang dari perubahan harga semacam barang dan jasa, pada suatu selang waktu tertentu disebut inflasi apabila naik, dan deflasi apabila turun. Misalkan, indeks 110 berarti telah terjadi peningkatan 10 persen dalam harga sejak periode tahun dasar. Demikian pula halnya dengan angka indeks 90 berarti terjadi penurunan harga sebesar 10 persen dibandingkan dengan rata-rata harga pada tahun dasar.

## Sumber Data

Survei Harga Konsumen.

## Level Penyajian

Nasional dan provinsi, disajikan bulanan.

Tabel 7.12 IHK dan Tingkat Inflasi Month to Month (mtm), Year to Date (ytd), dan Year on Year (yoy) Gabungan 2 Kota Desember 2023 Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2022	IHK Desember 2023	Tingkat Inflasi <i>mtm</i> Desember 2023 <sup>1)</sup> (%)	Tingkat Inflasi <i>ytd</i> Desember 2023 <sup>2)</sup> (%)	Tingkat Inflasi <i>yoy</i> Desember 2023 <sup>3)</sup> (%)	Andil Inflasi <i>mtm</i> Desember 2023 (%)	Andil Inflasi <i>yoy</i> Desember 2023 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Umum (Headline)	115,85	118,84	0,47	2,58	2,58	0,47	2,58
Makanan, Minuman, dan Tembakau	117,16	122,72	0,58	4,74	4,74	0,19	1,48
Pakaian dan Alas Kaki	105,36	105,49	-0,02	0,13	0,13	-0,001	0,01
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	108,23	108,93	-0,07	0,64	0,64	-0,01	0,09
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	112,73	113,74	-0,11	0,90	0,90	-0,01	0,05
Kesehatan	111,80	112,46	0,03	0,59	0,59	0,001	0,01
Transportasi	139,10	143,92	1,74	3,46	3,46	0,30	0,60
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	97,71	96,85	0,05	-0,88	-0,88	0,003	-0,06
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	106,15	105,98	-0,95	-0,16	-0,16	-0,02	-0,003
Pendidikan	119,58	125,53	0,00	4,97	4,97	0,00	0,22
Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	109,15	109,81	0,00	0,61	0,61	0,00	0,03
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	117,62	120,47	0,18	2,42	2,42	0,01	0,16

Keterangan: <sup>1)</sup> Persentase perubahan IHK Desember 2023 terhadap IHK Bulan Sebelumnya.

<sup>2)</sup> Persentase perubahan IHK Desember 2023 terhadap IHK Desember 2022.

<sup>3)</sup> Persentase perubahan IHK Desember 2023 terhadap IHK Desember 2022.

Sumber: BPS



# 8

# KEMAHALAN KONSTRUKSI

**Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)** merupakan indeks spasial yang menggambarkan perbandingan tingkat kemahalan konstruksi suatu kabupaten/kota dibandingkan kota acuan. IKK digunakan sebagai proxy untuk mengukur tingkat kesulitan geografis suatu daerah. Dengan kata lain, semakin sulit letak geografis suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat harga di daerah tersebut. IKK juga digunakan sebagai salah satu indikator dalam penghitungan Dana Alokasi Umum daerah.

IKK Kolaka Utara 2023 menempati **peringkat ke-13** dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Sulawesi Tenggara



IKK Kolaka Utara 2023

**93,21**

Tingkat kemahalan harga bahan bangunan/konstruksi di Kabupaten Kolaka Utara **lebih rendah 6,79 persen** dibandingkan dengan Kota Makassar sebagai acuan rata-rata nasional





# KEMAHALAN KONSTRUKSI

## Pendahuluan

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) adalah indeks yang menggambarkan perbandingan Tingkat Kemahalan Konstruksi (TKK) suatu kabupaten/kota atau provinsi terhadap TKK kabupaten/kota atau provinsi lainnya. TKK merupakan cerminan dari suatu nilai bangunan/konstruksi yaitu biaya yang dibutuhkan untuk membangun satu unit bangunan per satuan ukuran luas suatu kabupaten/kota atau provinsi. IKK ini dapat menggambarkan perbandingan harga untuk lokasi yang berbeda pada periode waktu tertentu.

Data IKK diperoleh dari hasil Survei Harga Kemahalan Konstruksi khusus bahan bangunan/konstruksi, sewa alat berat, dan upah jasa konstruksi yang dilaksanakan di kabupaten/kota. Data dihitung berdasarkan data harga triwulanan yang dikumpulkan pada bulan Juli dan Oktober tahun sebelumnya serta bulan Januari dan April pada tahun berjalan. Responden yang menjadi sumber data dalam kegiatan survei tersebut terdiri dari pedagang besar/distributor, pedagang eceran, kontraktor, dan Dinas Pekerjaan Umum. Diagram timbangan penghitungan IKK menggunakan data *Bill of Quantity* (BoQ) dan data realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). IKK digunakan sebagai *proxy* untuk mengukur tingkat kesulitan geografis suatu daerah. Dengan kata lain, semakin sulit letak geografis suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat harga di daerah tersebut. Namun, adanya penggunaan realisasi APBD dalam pembentukan modal tetap sebagai salah satu penimbang IKK, maka setiap tahun IKK satu kabupaten/kota relatif terhadap kabupaten/kota berubah-ubah tergantung dari realisasi APBD masing-masing kabupaten/kota. IKK juga menjadi komponen penting dalam perumusan Dana Alokasi Umum (DAU) di samping jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), luas wilayah, dan Angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita.

Hal penting yang perlu menjadi perhatian adalah perubahan metodologi dalam penghitungan IKK. Pada tahun 2009 dan tahun-tahun sebelumnya, angka IKK disajikan menggunakan IKK rata-rata nasional sama dengan 100 yang kemudian dikalikan dengan suatu bilangan/inflator. Mulai tahun 2010, IKK disajikan dengan model yang berbeda yaitu dengan menentukan salah satu ibukota provinsi, di mana terdapat satu kabupaten/kota dalam provinsi tersebut yang memiliki IKK mendekati angka rata-rata sebagai kota acuan atau provinsi acuan. Pada tahun 2015-2017, kota acuan IKK adalah Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur yang memiliki angka IKK sebesar 100 yaitu sama dengan rata-rata IKK 514 kabupaten/kota. Kemudian pada tahun 2018-2020 kota acuan IKK adalah Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Lalu berganti kembali pada tahun 2021 hingga saat ini menggunakan Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan sebagai kota acuan baru.

# KEMAHALAN KONSTRUKSI

## Penghitungan IKK

Pengumpulan data harga di sektor konstruksi menggunakan pendekatan *Basket of Construction Components* (BOCC). Metode pendekatan ini didesain untuk tujuan perbandingan antar wilayah. Data harga yang dikumpulkan terdiri dari komponen konstruksi utama dan input dasar yang umum dalam suatu wilayah. Komponen konstruksi adalah output fisik konstruksi yang diproduksi sebagai tahap *intermediate* dalam proyek konstruksi. Elemen kunci dalam proses pendekatan ini adalah semua harga yang diestimasi berhubungan dengan komponen yang dipasang, termasuk biaya material, tenaga kerja, dan peralatan. Tujuan penggunaan pendekatan BOCC adalah memberikan perbandingan harga konstruksi yang lebih sederhana dengan biaya yang murah (menggunakan *Bill of Quantity/BoQ*).

Pendekatan BOCC didasarkan pada harga 2 jenis komponen, yakni komponen gabungan dan input dasar. Selanjutnya untuk tujuan estimasi perbandingan antar wilayah, komponen-komponen tersebut dikelompokkan dalam bentuk sistem-sistem konstruksi. Sistem-sistem tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam *basic heading* yang terdiri dari 3 kategori berikut:

1. Gedung dan bangunan yang termasuk dalam lingkup penghitungan diagram timbang IKK adalah sebagai berikut:
  - a. Konstruksi gedung tempat tinggal, meliputi: rumah yang dibangun sendiri, real estate, rumah susun, dan perumahan dinas.
  - b. Konstruksi gedung bukan tempat tinggal, meliputi: konstruksi gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal/stasiun dan bangunan monumental.
2. Klasifikasi jalan, irigasi, dan jaringan yang termasuk dalam penghitungan diagram timbang adalah sebagai berikut:
  - a. Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian
    - Bangunan pengairan, meliputi: pembangunan waduk (*reservoir*), bendung (*weir*), embung, jaringan irigasi, pintu air, sipon dan drainase irigasi, talang, check dam, tanggul pengendali banjir, tanggul laut, krib, dan waduk.
    - Bangunan tempat proses hasil pertanian, meliputi: bangunan penggilingan, dan bangunan pengeringan.
  - b. Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan
    - Bangunan jalan, jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, drainase jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.
    - Bangunan jalan, jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, drainase jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.
    - Bangunan jalan dan jembatan kereta.
    - Bangunan dermaga, meliputi: pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabuhan, dan penahan gelombang.

# KEMAHALAN KONSTRUKSI

- c. Bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi
  - Bangunan elektrikal, meliputi: pembangkit tenaga listrik, transmisi dan transmisi tegangan tinggi.
  - Konstruksi telekomunikasi udara, meliputi: konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antena.
  - Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api.
  - Konstruksi sentral telekomunikasi, meliputi: bangunan sentral telepon / telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar/penerima radar microwave, dan bangunan stasiun bumi kecil/stasiun satelit.
  - Instalasi air, meliputi: instalasi air bersih dan air limbah, saluran drainase pada gedung.
  - Instalasi listrik, meliputi: pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan kuat.
  - Instalasi gas, meliputi: pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada gedung bukan tempat tinggal.
  - Instalasi listrik jalan, meliputi: instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api, dan instalasi listrik lapangan udara.
  - Instalasi jaringan pipa, meliputi: jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.
3. Bangunan lainnya yaitu antara lain bangunan terowongan, bangunan sipil lainnya (lapangan olahraga, lapangan parkir, dan sarana lingkungan pemukiman), pemasangan perancah, pemasangan bangunan konstruksi prefab dan pemasangan kerangka baja, pengerukan, konstruksi khusus lainnya, instalasi jaringan pipa, instalasi bangunan sipil lainnya, dekorasi eksterior, serta bangunan sipil lainnya termasuk peningkatan mutu tanah melalui pengeringan dan pengerukan.

# KEMAHALAN KONSTRUKSI

## Rumus

Penghitungan IKK dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penghitungan nilai komponen konstruksi masing-masing sistem dari suatu bangunan untuk setiap kabupaten/kota. Nilai komponen tersebut dihitung menggunakan nilai tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$NK_j = \sum_{k=1}^n p_k \cdot q_k$$

Dengan:

- $NK_j$  : Nilai Komponen ke-j
- $p_k$  : Harga material/upah/sewa alat ke-k
- $q_k$  : Kuantitas/volume material/upah/sewa ke-k
- $n$  : Jumlah material/upah/sewa dalam komponen ke-j

Tahap penghitungan kedua adalah menghitung Purchasing Power Parity (PPP) sistem dengan menggunakan metode regresi Country Product Dummy (CPD). Model regresi CPD adalah sebagai berikut:

$$\ln NK_j = \alpha_i C_i + \beta_j P_j + \varepsilon$$

Dengan:

- $NK_j$  : Nilai Komponen ke-j
- $C_i$  : Dummy kabupaten/kota ke-j
- $P_j$  : Dummy komponen ke-j dalam suatu sistem dan bangunan
- $\alpha_i$  dan  $\beta_j$  : Koefisien regresi

Tahap penghitungan ketiga adalah menghitung PPP bangunan dengan menggunakan rata-rata geometrik tertimbang (bobot sistem) dengan rumus sebagai berikut:

$$PPP_{bangunan_i} = \prod_{i=1}^n (PPP_{sistem_i})^{w2_i}$$

Dengan:

- $n$  : Jumlah sistem dalam bangunan
- $w2_i$  : Penimbang untuk agregasi pada level sistem konstruksi i
- $PPP$  (Purchasing Power Parity)<sub>sistem i</sub> :  $\exp(\alpha_i)$

# KEMAHALAN KONSTRUKSI

Tahap penghitungan keempat adalah menghitung PPP proyek dengan menggunakan rata-rata geometrik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PPP_{proyek_i} = \left( \prod_{i=1}^n PPP_{bangunan_i} \right)^{\frac{1}{n}}$$

Dengan:

n = Jumlah sistem dalam bangunan

Dalam menghitung PPP sistem diperlukan suatu kota acuan sebagai pembanding. Kota acuan ditetapkan berdasarkan beberapa penimbang, misalkan pusat distribusi barang, harga cenderung stabil, variasi harga cenderung berada di sekitar harga rata-rata nasional, dan sebagainya.

$$C_i = \text{dummy kota acuan} = 0$$

Tahap penghitungan terakhir adalah menghitung IKK kabupaten/kota dengan menggunakan metode rata-rata geometrik tertimbang (bobot APBD) dengan rumus sebagai berikut:

$$IKK_{kab/kota} = \left( \prod_{i=1}^n (PPP_{proyek_i})^{w_{1i}} \right) \cdot 100$$

Dengan:

n = Jumlah proyek dalam suatu kabupaten/kota

## Kegunaan IKK

1. IKK digunakan sebagai *proxy* untuk mengukur tingkat kesulitan geografis suatu daerah, semakin sulit letak geografis suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat harga di daerah tersebut.
2. IKK merupakan salah satu variabel yang digunakan dalam penghitungan Dana Alokasi Umum (DAU) sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No. 33 tahun 2004.
3. IKK dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan kebijakan pemerintah daerah.

# KEMAHALAN KONSTRUKSI

## Interpretasi

Nilai IKK di atas 100 menunjukkan tingkat kemahalan bahan bangunan/konstruksi di suatu kabupaten/kota lebih tinggi dibandingkan dengan harga bangunan/konstruksi di kota acuan yang menjadi rata-rata nasional, begitu pula sebaliknya. Misalnya nilai IKK Kabupaten Kolaka Utara tahun 2023 adalah sebesar 93,21. Hal ini berarti tingkat kemahalan bahan bangunan/konstruksi di Kabupaten Kolaka Utara lebih rendah 6,79% dibandingkan dengan harga bangunan/konstruksi di Kota Makassar sebagai kota acuan.

## Sumber Data

Survei Harga Kemahalan Konstruksi, Data Realisasi APBD dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, dan Data Bill of Quantity (BoQ) dari Dinas Pekerjaan Umum.

## Level Penyajian

Provinsi, dan kabupaten/kota; disajikan tahunan.

## Publikasi

Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Kolaka Utara.

## Penyedia Informasi

Fungsi Statistik Distribusi.

## Keterbatasan

IKK merupakan spatial index, hanya digunakan untuk membandingkan antar wilayah, namun bukan perbandingan antar waktu.

# KEMAHALAN KONSTRUKSI

Tabel 8.1 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019-2023

No. (1)	Kabupaten/Kota (2)	2019 (3)	2020 (4)	2021 (5)	2022 (6)	2023 (7)
1	Wakatobi	106,13	108,17	106,09	105,01	110,91
2	Buton Tengah	105,6	107,46	113,86	111,23	107,59
3	Buton Selatan	110,55	113,02	115,29	109,91	106,21
4	Buton Utara	110,32	108,82	104,98	107,23	104,52
5	Buton	104,05	106,17	106,92	106,52	103,4
6	Kota Baubau	105,76	107,25	105,17	102,69	101,18
7	Konawe Kepulauan	104,97	101,54	96,41	94,31	98,09
8	Bombana	96,55	96,63	97,4	98,1	97,9
9	Muna Barat	107,49	109,05	98,18	97,38	97,41
10	Muna	103,54	105,55	99,87	96,15	97,14
11	Konawe Utara	100,48	96,94	94,94	95,78	96,29
12	Konawe Selatan	94,97	92,5	93,12	93,37	95,46
13	Kolaka Utara	99,33	97,79	94,64	90,81	93,21
14	Kolaka Timur	92,38	90,86	90,77	90,74	91,34
15	Kolaka	93,89	93,71	92,5	92,41	91,23
16	Konawe	100,1	97,1	93,92	89,87	91,06
17	Kota Kendari	91,45	90,91	90,06	89,23	89,68

Sumber : BPS

Nilai IKK Kabupaten Kolaka Utara tahun 2023 menempati urutan ke-13 se-Sulawesi Tenggara dengan besaran 93,21 yang berarti tingkat kemahalan bahan bangunan/konstruksi di Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2023 lebih rendah 6,79 persen dibandingkan dengan harga bangunan/konstruksi di Kota Makassar sebagai kota acuan.



# DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara. 2024. *Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka 2024*. Lasusua: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara. 2024. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kolaka Utara Menurut Lapangan Usaha 2019-2023*. Lasusua: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara. 2024. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kolaka Utara Menurut Pengeluaran 2019-2023*. Lasusua: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara. 2023. *Data Strategis Kabupaten Kolaka Utara 2022*. Lasusua: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara. 2023. *Statistik Tanaman Pangan Kabupaten Kolaka Utara 2023*. Lasusua: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara

Badan Pusat Statistik. 2024. Metadata Indikator diakses melalui <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator>.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara. 2024. Tabel Dinamis diakses melalui <https://kolutkab.bps.go.id/subject>.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. 2024. Tabel Dinamis diakses melalui <https://sultra.bps.go.id/subject>.







**SENSUS  
EKONOMI  
2026**

**BerAKHLAK**

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

<http://kolutkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN KOLAKA UTARA**

Jalan Protokol Poros DPRD

Telp: (0405)2330029

Email: [bps7408@bps.go.id](mailto:bps7408@bps.go.id)

Website: [kolutkab.bps.go.id](http://kolutkab.bps.go.id)